

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH :**

**NAMA : CHANDRA WAHYUDI**  
**NPM : 1605160428**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**  
**MEDAN**  
**2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

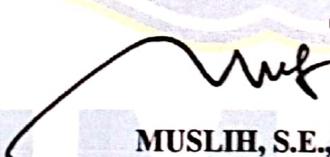
Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : CHANDRA WAHYUDI  
**N.P.M** : 1605160428  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO*  
*TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN  
*RETURN ON ASSETS* SEBAGAI *VARABEL*  
*INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

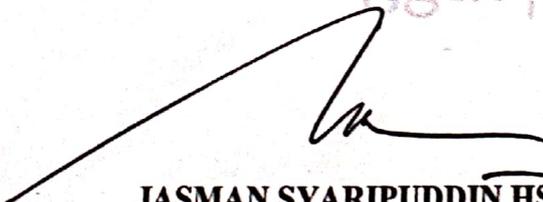
Pembimbing

  
MUSLIH, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

  
H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

## ABSTRAK

# **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Chandra Wahyudi  
Program Studi Manajemen  
Email : [Chandrax12597@gmail.com](mailto:Chandrax12597@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dan sampel yang di ambil berjumlah 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Assets* tidak mampu memediasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Assets* tidak mampu memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**Kata kunci : Current ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Return On Assets**

## ABSTRAC

# THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO ON PAYOUT RATIO DIVIDEND WITH RETURN ON ASSETS AS INTERVENING VARIABLESIN CEMENT SUB SECTOR COMPANIES WHICH IS LISTED IN THE STOCK EXCHANGE INDONESIA

Chandra Wahyudi  
Management Study Program  
Email : [Chandrax12597@gmail.com](mailto:Chandrax12597@gmail.com)

This study aims to determine the effect of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* on *Dividend Payout Ratio* with *Return On Assets* on cement sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This research is an associative research with documentation data collection techniques. The population in this study amounted to 6 companies and the sample taken amounted to 5 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique. The analytical method used is path analysis.

The results showed that the *Current Ratio* had a negative and insignificant effect on the *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio* has a negative and not significant effect on *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* has a positive and not significant effect on *Return On Assets*. *Debt to Equity Ratio* has a negative and significant effect on *Return On Assets*. *Return On Assets* has a positive and not significant effect on *Dividend Payout Ratio*. *Return On Assets* are not able to mediate the relationship between *Current Ratio* and *Dividend Payout Ratio*. *Return On Assets* are not able to mediate the relationship between *Debt to Equity Ratio* to *Dividend Payout Ratio*.

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, and Return On Assets**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penyusunan proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk membuat tugas akhir dan mata kuliah wajib yang harus ditempuh dalam meraih gelar sarjana di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai wahana studi lapangan bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui secara langsung lingkungan kerja.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan proposal skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kesehatan kepada penulis baik dalam pelaksanaan magang, hingga pembuatan laporan magang ini selesai.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.
3. Bapak **Dr.Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jasman Saripuddin SE, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.Si.** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muslih S.E, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa laporan magang ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun dari pembaca demi kelengkapan laporan magang ini. Harapan penulis semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian laporan magang ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan,      Maret 2020

Penulis

Chandra Wahyudi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	20
1.3 Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah .....	20
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
2.1. Kajian teoritis .....	24
2.1.1. Kebijakan Dividen .....	24
2.1.2. Dividend Payout Ratio .....	30
2.1.3. Return on Assets .....	35
2.1.4. Current Ratio .....	39
2.1.5. Debt of Equity Ratio .....	42
2.2. Kerangka Konseptual .....	46
2.2.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets .....	46
2.2.2. Pengaruh Debt of Equity Ratio Terhadap Return on Assets.....	47
2.2.3. Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout	

Ratio .....	48
2.2.4. Pengaruh Debt of Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio .....	48
2.2.5. Pengaruh Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio .....	49
2.2.6. pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening .....	50
2.2.7. pengaruh Debt of Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening .....	51
2.3. Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	55
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	55
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	57
3.4. Populasi Dan Sampel.....	58
3.5. Teknik Pengumpulan data .....	59
3.6. Teknik Analisis data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	64
4.1.1 Deskripsi Data .....	64
4.1.1.1 Devidend Payout Ratio .....	64
4.1.1.2 Current Ratio .....	68
4.1.1.3 Debt to Equity Ratio .....	71
4.1.1.4 Return On Assets .....	73

4.1.2 Analisis Data .....	77
4.1.2.1 Analisis Model Struktural .....	77
4.1.2.2 Meditiation Effect .....	79
4.1.3 Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan Dan Saran .....	90
5.1.1 Kesimpulan .....	90
5.1.2 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1 : Tabel Dividen Per Share .....	5
Tabel I.2 : Tabel Earning Per Share .....	6
Tabel I.3 : Tabel Dividend Payout Ratio .....	7
Tabel I.4 : Tabel Total Utang .....	9
Tabel I.5 : Tabel Total Ekuitas .....	10
Tabel I.6 : Tabel Debt of Equity Ratio .....	11
Tabel I.7 : Tabel Aktiva Lancar .....	13
Tabel I.8 : Tabel Utang Lancar .....	14
Tabel I.9 : Tabel Current Ratio .....	15
Tabel I.10 : Tabel Laba Bersih .....	17
Tabel I.11 : Tabel Total Aktiva .....	17
Tabel I.12 : Tabel Return on Asset .....	18
Tabel III.1 : Jadwal Penelitian .....	57
Tabel III.2 : Populasi .....	58
Tabel III.3 : Sampel Penelitian .....	59
Tabel IV.1 : Tabel Dividen Per Share .....	65
Tabel IV.2 : Tabel Earning Per Share .....	66
Tabel IV.3 : Tabel Dividend Payout Ratio .....	67
Tabel IV.4 : Tabel Aktiva Lancar .....	68
Tabel IV.5 : Tabel Utang Lancar .....	69
Tabel IV.6 : Tabel Current Ratio .....	70
Tabel IV.7 : Tabel Total Utang .....	71
Tabel IV.8 : Tabel Total Ekuitas .....	72

Tabel IV.9 : Tabel Debt of Equity Ratio .....	73
Tabel IV.10 : Tabel Laba Bersih .....	74
Tabel IV.11 : Tabel Total Aktiva .....	75
Tabel IV.12 : Tabel Return on Asset .....	76
Tabel IV.13 : Tabel R-Square .....	77
Tabel IV.14 : Tabel F-Square .....	78
Tabel IV.15 : Tabel Path Coefficients .....	80
Tabel IV.16 : Tabel Inderect Effect .....	82
Tabel IV.17 : Tabel Total Effect .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	53
Gambar IV.1 Efek Mediasi .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis di era globalisasi pada saat ini sangatlah pesat, membuat transaksi jual beli antara produsen dan konsumen menjadi semakin luas. Hal ini mempengaruhi beberapa pola pikir masyarakat yang kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif pada perekonomian yang terjadi saat ini. Dengan timbulnya perusahaan-perusahaan baru dari berbagai bidang menimbulkan pada persaingan yang lebih ketat antara sesama perusahaan untuk merebut hati konsumen.

Didirikannya suatu perusahaan bertujuan untuk meminimumkan suatu resiko dan memaksimalkan keuntungan dari suatu perusahaan sehingga semakin bagus perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya maka semakin bagus pula perusahaan itu dalam memperoleh laba. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan disajikan dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada publik. Dengan keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu meningkatkan perusahaannya, mempertahankan usahanya dan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham. Peran manajer keuangan sangat dibutuhkan dalam mengatur sistem keuangan dalam suatu perusahaan, termasuk pembagian saham kepada para investor. Dengan demikian, bisa di maknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai obyektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2011)

Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari perusahaan mereka demi menjadi perusahaan yang unggul dari perusahaan lain. Salah satu cara untuk meningkatkan perusahaan ialah dengan meningkatkan nilai dari perusahaan mereka, dan salah satunya ialah meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rahayu & Sari, 2018).

Meningkatkan nilai suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah dilakukan, harus adanya beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam hal ini, salah satunya ialah ketersediaannya dana bagi perusahaan. Dana dapat diperoleh melalui pihak eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Laba internal diperoleh dari laba ditahan sedangkan laba eksternal dapat diperoleh dari lembaga penyedia pinjaman seperti bank, dan lembaga keuangan lainnya. Cara lain untuk bisa mendapatkan dana eksternal adalah dengan cara menjual obligasi atau pun saham. Laba ditahan merupakan salah satu dana yang paling penting untuk pertumbuhan perusahaan. Makin besar biaya perusahaan yang berasal dari laba ditahan ditambah penyusutan aktiva tetap maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut (Dermawan, 2013).

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara termasuk Indonesia, karena pasar modal berfungsi sebagai perantara antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan para investor yang ingin berinvestasi dananya. Dana yang diperoleh dari para investor akan digunakan oleh pihak perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, memperbesar modal kerja dan lain sebagainya. pasar modal juga berfungsi sebagai sarana bagi

masyarakat untuk berinvestasi baik itu obligasi, saham, dan lain sebagainya. Pasar modal yang secara informasional efisien adalah pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan.

Keberadaan dari pasar saham yang aktif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit jangka panjang (Suripto, 2015). Sukses atau tidaknya perusahaan juga dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya mencerminkan kualitas perusahaan yang baik.

Salah satu bentuk dari investasi dari pasar modal adalah saham. Dalam berinvestasi saham, para investor selalu mengharapkan imbalan dari hasil suatu perusahaan, yang biasanya imbalan ini berupa dalam bentuk dividen atau pun capital gain. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba. Capital gain adalah keuntungan modal yang akan diperoleh pemegang saham jika menginvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang (Ambarawati, 2010).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam memutuskan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan digunakan kembali untuk pembiayaan investasi yang di masa yang akan datang. Bagi sebagian perusahaan dividen di anggap memberatkan karna perusahaan harus menyediakan sejumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan pentingnya peran manajemen keuangan yang baik dalam mengelola faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga

manajemen keuangan perusahaan dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen dan nantinya akan menunjukkan kualitas dari perusahaan dimata para investor, sehingga para investor mau membeli saham perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana kebutuhan investasinya berkurang sehingga perusahaan akan membutuhkan modal baru dengan cara menerbitkan saham baru. Besar kecilnya dividen dan dikeluarkan atau tidaknya suatu dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada masing masing perusahaan. Ada perusahaan yang rutin mengeluarkan dividen namun persentasenya tidak menentu dan ada pula perusahaan yang tidak mengeluarkan dividennya sama sekali. Hal ini biasanya pada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan sehingga saham yang tadinya dibagikan namun harus diinvestasikan kembali demi perkembangan dari perusahaan tersebut. Di lain pihak, jika perusahaan tidak menemukan peluang investasi yang menguntungkan, dividen yang dibayarkan berjumlah 100 persen dari laba. Untuk situasi ini yang terletak diantara kedua situasi yang ekstrim ini, rasio pembayaran dividen akan berupa pecahan antara nol hingga satu (Horne & Wachowicz, 2013).

Setiap keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan dapat dapat didistribusikan menjadi dividen dan dividen yang dibagikan bisa dalam bentuk tunai, saham, properti ataupun dividen interim. Dalam memperkirakan keuntungan yang di dapat dari kegiatan oprasional perusahaan dan memperbandingkannya jumlah dividen yang bayarkan kepada para investor maka

diperlukanlah perhitungan *Dividend Payout Ratio* dengan memperbandingkan dividen perlembar saham dengan harga per lembar saham.

Berikut adalah data *Dividen per Share* dan *Earning Per Share* yang dilibatkan dalam pengukuran *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 :

**Tabel I.1**  
***Dividen Per Share Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar***  
***Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018***

No	KODE	<i>Dividen per Share</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	900,0	1.350,0	415,0	929,0	700,0	550,0	<b>807,3</b>
2	SMBR	7,9	8,3	9,0	7,0	4,0	1,9	<b>6,4</b>
3	SMGR	404,4	375,4	304,9	135,8	805,7	207,6	<b>372,3</b>
4	WSBP	11,5	10,3	15,4	12,0	30,6	22,5	<b>17,1</b>
5	WTON	29,3	11,8	6,3	9,8	12,1	17,5	<b>14,5</b>
Rata-rata		<b>270,6</b>	<b>351,2</b>	<b>150,1</b>	<b>218,7</b>	<b>310,5</b>	<b>159,9</b>	<b>243,5</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.1 diatas maka rata-rata dari dividend per share ialah 243,5 dan ada 3 tahun yang tidak memenuhi rata-rata, yaitu pada tahun 2015 sebesar 150,1 kemudian pada tahun 2016 sebesar 218,1 dan terakhir pada tahun 2018 sebesar 159,9. Sehingga pada tahun 2015 menjadi dividen per share terendah yaitu sebesar 150,1.

**Tabel I.2**  
***Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Earning Per Share</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	311,3	1.437,1	1.183,5	1.051,4	505,2	311,3	<b>799,957</b>
2	SMBR	37,0	34,0	36,0	26,0	15,0	8,0	<b>26,000</b>
3	SMGR	905,0	938,0	762,0	762,0	273,0	519,0	<b>693,167</b>
4	WSBP	38,2	51,9	90,2	33,9	38,6	42,6	<b>49,232</b>
5	WTON	92,8	37,8	20,0	31,3	38,7	55,8	<b>46,072</b>
Rata-rata		<b>276,866</b>	<b>499,766</b>	<b>418,322</b>	<b>380,908</b>	<b>174,108</b>	<b>187,342</b>	<b>322,885</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel I.2 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari *Earning Per Share* perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana keseluruhan rata-ratanya ialah 322,885, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 276,866, pada tahun 2017 sebesar 174,108 dan pada tahun 2018 sebesar 187,342. Pada tahun 2017 adalah tahun terendah yaitu sebesar 174,108 dan pada tahun 2014 adalah tahun tertinggi yaitu sebesar 499,766.

Dari kedua data diatas maka akan diprolehlah hasil dari *Dividend Payout Ratio* dari perusahaan Sub Sekor Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
***Dividen Payout Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Dividen Payout Rratio</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	2,891	0,939	0,351	0,884	1,386	1,767	<b>1,370</b>
2	SMBR	0,214	0,245	0,250	0,269	0,267	0,239	<b>0,247</b>
3	SMGR	0,447	0,400	0,400	0,178	2,951	0,400	<b>0,796</b>
4	WSBP	0,300	0,199	0,171	0,356	0,792	0,528	<b>0,391</b>
5	WTON	0,315	0,312	0,315	0,313	0,314	0,314	<b>0,314</b>
Rata-rata		<b>0,834</b>	<b>0,419</b>	<b>0,297</b>	<b>0,400</b>	<b>1,142</b>	<b>0,649</b>	<b>0,624</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor sub semen mengalami penurunan yang cukup besar dari 0,834 pada tahun 2013 menjadi 0,419 di tahun 2014. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,297, kemudian pada tahun 2016 adanya kenaikan menjadi 0,400 dan terus bertambah pada tahun 2017 menjadi 1,142, namun harus turun kembali pada tahun 2018 menjadi 0,649.

Pembagian dividen sebaiknya dirumuskan secara hati-hati karena dana yang terlalu besar dapat mengakibatkan kurangnya modal dalam kegiatan operasional pada tahun selanjutnya. Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apa bila perusahaan memilih menahan laba maka akan memperbesar

dana internal (Kamaludin & Indriani, 2018). Perusahaan bisa saja tidak membagikan dividennya kepada pemegang saham apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian atau perusahaan tersebut ingin menggunakan laba yang diperoleh untuk diguankan kembali untuk ekspansi atau pengembangan usaha mereka. Semakin sering perusahaan mengeluarkan dividen kepada pemegang saham maka semakin bagus pula perusahaan tersebut dalam mengelola usahanya. Dengan kata lain perusahaan terus mengalami keuntungan sehingga laba yang dihasilkan dapat biyarkan kepada pemegang saham. Semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan akan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan itu dalam dalam mengelola kegiatan oprasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Maka akan dapat diamsuksikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki fleksibilitas dalam mengelola usahanya dan para investor pun akan tertarik kepada perusahaan tersebut karna dianggap menjanjikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* ialah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminanyang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012).

Dalam hal ini kita harus mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang-hutangnya dalam kegiatan oprasional untuk menghasilkan laba. dengan demikian kita akan lebih mengetahui seberapa efektif dan fleksibel perusahaan dalam mengelola keuangannya. Untuk mendapatkan hasil dari *Debt to Equity Ratio* maka diperlukannya pembagian antara total utang dengan total

ekuitas. Berikut adalah data dari total hutang dan total ekuitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel I.4**  
**Total hutang Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Total Utang</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	3.852.446	4.307.622	3.772.410	4.011.877	4.307.169	4.566.973	<b>4.136.416</b>
2	SMBR	278.747	245.388	319.315	1.248.119	1.647.477	2.064.408	<b>967.242</b>
3	SMGR	8.988.908	9.312.214	10.712.320	13.652.504	19.022.617	18.419.594	<b>13.351.360</b>
4	WSBP	6.463.546	9.777.062	20.604.904	44.659.793	75.140.936	95.504.462	<b>42.025.117</b>
5	WTON	9.455.363	11.032.465	14.164.304	18.617.215	31.051.949	42.014.686	<b>21.055.997</b>
Rata-rata		<b>5.807.802</b>	<b>6.934.950</b>	<b>9.914.651</b>	<b>16.437.902</b>	<b>26.234.030</b>	<b>32.514.025</b>	<b>16.307.226</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel I.4 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total utang dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 16.307.226, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 5.807.802, pada tahun 2014 sebesar 6.934.950 dan pada tahun 2015 sebesar 9.914.651.

**Tabel I.5**  
**Total Ekuitas Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Total Ekuitas						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	22.758.217	24.577.013	27.638.360	30.150.580	28.863.676	23.221.589	<b>26.201.573</b>
2	SMBR	2.432.669	2.683.091	2.949.352	3.120.757	3.412.859	3.473.671	<b>3.012.067</b>
3	SMGR	21.803.975	25.002.451	27.440.798	30.574.391	30.046.032	32.736.295	<b>27.933.990</b>
4	WSBP	2.324.756	2.764.978	9.704.206	16.773.218	22.754.824	28.887.118	<b>13.868.183</b>
5	WTON	3.139.598	4.876.754	5.438.101	12.737.989	14.631.824	17.215.314	<b>9.673.263</b>
Rata-rata		<b>10.491.843</b>	<b>11.980.857</b>	<b>14.634.163</b>	<b>18.671.387</b>	<b>19.941.843</b>	<b>21.106.797</b>	<b>16.137.815</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.9 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total ekuitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 16.307.226, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 10.491.843, pada tahun 2014 sebesar 11.980.857 dan pada tahun 2015 sebesar 14.634.163.

Dari pembagian total utang dan total ekuitas di atas maka akan dapat diperoleh dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Debt Equity Ratio</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	0,169	0,175	0,136	0,133	0,149	0,197	0,160
2	SMBR	0,115	0,091	0,108	0,400	0,483	0,594	0,299
3	SMGR	0,412	0,372	0,390	0,447	0,633	0,563	0,470
4	WSBP	2,780	3,536	2,123	2,663	3,302	3,306	2,952
5	WTON	3,012	2,262	2,605	1,462	2,122	2,441	2,317
Rata-rata		1,298	1,287	1,073	1,021	1,338	1,420	1,239

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1,287 pada tahun 2014 dari 1,298 pada tahun 2013. Pada tahun 2015 dan 2016 juga mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 1,073 dan pada tahun 2016 sebesar 1,021, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,338 diikuti tahun 2018 yang juga mengalami kenaikan sebesar 1,420.

*Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Naik dan turunnya aktiva yang di biyai oleh utang memang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan apa lagi dengan perusahaan yang sedang mengalami

perkembangan. Perusahaan leverage operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah kepada pemegang saham. Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan nantinya akan membayar kewajiban-kewajiban yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada pemegang saham (Sari & Sudjarni, 2015). Semakin tinggi tingkat rasio leverage, berarti komposisi hutang juga akan semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya kepada pemegang saham, sehingga pembayar dividen semakin rendah. Dengan kata lain perusahaan akan berkurang nilainya dimata investor karena manajemen yang dianggap buruk, dan investor akan enggan untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikemudian hari, sehingga perusahaan akan kekurangan modal dalam menjalankan pengoprasian produksinya dan akhirnya perusahaan tersebut akan bangkrut karena tidak mampu lagi membayar hutang-hutangnya.

Selain *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* juga dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin likuid suatu bisnis, maka semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan dalam membayar hutangnya atau membeli aset yang dibutuhkan (Ross, 2010). Penggunaan hutang memang sering dilakukan perusahaan untuk mendorong ataupun memenuhi kegiatan oprasionalnya, semakin sering perusahaan meminjam dana dalam jumlah besar maka semakin buruk pula perusahaan tersebut. Hutang jangka pendek pun sering dikaitkan dengan seberapa fleksibelnya perusahaan tersebut dalam

mengelola keuangannya, jadi semakin cepat perusahaan itu membayar utang sebelum jatuh tanggal tempo, maka semakin baik pula perusahaan itu. Untuk mendapatkan hasil dari current ratio maka diperlukannya pembagian antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut adalah data dari aktiva lancar dan utang lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

**Tabel I.7**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Aktiva Lancar</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	16.846.777	16.087.370	13.133.854	14.424.622	12.883.074	12.315.796	<b>14.281.916</b>
2	SMBR	2.106.641	2.335.768	1.938.566	838.232	1.123.602	1.358.329	<b>1.616.856</b>
3	SMGR	9.972.110	11.648.544	10.538.703	10.373.158	13.801.818	16.007.685	<b>12.057.003</b>
4	WSBP	7.698.332	10.104.980	18.074.850	11.296.400	11.574.944	10.236.132	<b>11.497.606</b>
5	WTON	8.441.891	10.221.189	13.117.854	2.439.936	4.351.377	5.870.714	<b>7.407.160</b>
Rata-rata		<b>9.013.150</b>	<b>10.079.570</b>	<b>11.360.765</b>	<b>7.874.470</b>	<b>8.746.963</b>	<b>9.157.731</b>	<b>9.372.108</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel I.7 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari aktiva lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 9.372.108 , sehingga ada 4 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.013.150, pada tahun 2016 sebesar 7.874.470, pada tahun 2017 sebesar 8.746.963 dan pada tahun 2018 sebesar 9.157.731.

**Tabel I.8**  
**Utang Lancar Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Utang Lancar						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	2.740.089	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024	3.925.649	<b>3.213.468</b>
2	SMBR	193.631	179.749	234.693	292.237	668.827	636.408	<b>367.591</b>
3	SMGR	5.297.630	5.273.269	6.599.189	8.151.673	8.803.577	8.202.837	<b>7.054.696</b>
4	WSBP	5.427.139	7.728.153	13.664.811	4.877.850	7.593.431	7.327.262	<b>7.769.774</b>
5	WTON	7.301.035	8.478.608	10.600.100	1.863.793	4.216.314	5.248.086	<b>6.284.656</b>
Rata-rata		<b>4.191.905</b>	<b>4.984.068</b>	<b>6.757.307</b>	<b>3.674.659</b>	<b>4.952.235</b>	<b>5.068.048</b>	<b>4.938.037</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel I.8 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari utang lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 4.938.037 , sehingga ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.191.905, dan pada tahun 2016 sebesar 3.674.659.

Dari pembagian antara aktiva lancar dan utang lancar dari tabel diatas maka akan di dapat hasil dari *Current Ratio* pada perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 sebagai berikut :

**Tabel I.9**  
**Current Ratio Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Current Ratio						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	6,148	4,934	4,887	4,525	3,703	3,137	4,556
2	SMBR	10,880	12,995	8,260	2,868	1,680	2,134	6,469
3	SMGR	1,882	2,209	1,597	1,273	1,568	1,951	1,747
4	WSBP	1,418	1,308	1,323	2,316	1,524	1,397	1,747
5	WTON	1,156	1,206	1,238	1,309	1,032	1,119	1,548
<b>Rata-rata</b>		4,297	4,530	3,461	2,458	1,901	1,948	3,099

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 *Current Ratio* mengalami peningkatan yang dimna tahun 2013 sebesar 4,297 menjadi 4,530 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,461, diikuti tahun 2016 dan 2017 yang mengalami penurunan menjadi 2,456 pada tahun 2016 dan 1,901 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,948.

Tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan, akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan tersebut, dan akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memberikan dana operasional perusahaan serta untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin tinggi likuidilitas perusahaan maka semakin meningkat pula pembayaran dividen secara kas. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banayak keputusan dividen. Karna dividen menenunjukkan arus kas keluar , semakin besar posisi kas

dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Horne & Wachowicz, 2013)

Kemampuan meminjam ini bisa dalam bentuk batas kredit atau pinjaman kredit bergulir dari suatu bank, atau hanya kesediaan informal dari suatu lembaga keuangan untuk memberikan kredit. Dapat dikatakan pula bahwa jika perusahaan dapat meminjam dalam waktu singkat maka dapat dikatakan perusahaan fleksibel secara keuangan. Bagi perusahaan, Dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang.

Faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Return On Assets*. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri. Perusahaan yang mendapatkan laba cenderung akan membayarkan dividennya kepada para pemegang saham. Dalam hal ini profitabilitas berfokus kepada berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan setelah pajak atau laba bersihnya saja, yang bertujuan untuk melihat seberapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Untuk mendapatkan hasil dari *Return On Assets* maka diperlukannya pembagian antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut adalah data dari laba bersih dan total aktiva dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel I.10**  
**Laba Bersih Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Laba Bersih</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	5.217.953	5.165.458	4.258.600	3.870.319	1.859.818	1.145.937	<b>3.586.348</b>
2	SMBR	312.183	335.954	354.180	259.090	146.648	76.074	<b>247.355</b>
3	SMGR	5.852.022	5.587.345	4.525.441	4.535.036	1.650.006	3.085.704	<b>4.205.926</b>
4	WSBP	366.629	497.057	1.047.590	1.809.183	1.000.330	1.103.472	<b>970.710</b>
5	WTON	624.371	750.795	703.005	1.147.144	340.458	486.640	<b>675.402</b>
Rata-rata		<b>2.474.632</b>	<b>2.467.322</b>	<b>2.177.763</b>	<b>2.324.154</b>	<b>999.452</b>	<b>1.179.565</b>	<b>1.937.148</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel I.10 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari laba bersih perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 1.937.148, sehingga hanya ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut, yaitu pada tahun 2017 sebesar 999.452, dan pada tahun 2018 sebesar 1.179.565.

**Tabel I.11**  
**Total Aktiva Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Total Aktiva</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	26.610.663	28.884.635	27.638.360	30.150.580	28.863.676	27.788.562	<b>28.322.746</b>
2	SMBR	2.711.416	2.928.480	3.268.667	4.368.876	5.060.337	5.538.079	<b>3.979.309</b>
3	SMGR	30.792.884	34.314.666	38.153.118	44.226.895	13.801.818	51.155.890	<b>35.407.545</b>
4	WSBP	8.788.303	12.542.041	30.309.111	61.433.012	14.919.548	15.222.388	<b>23.869.067</b>
5	WTON	12.594.962	15.915.161	19.602.406	31.096.539	4.351.377	5.870.714	<b>14.905.193</b>
Rata-rata		<b>16.299.646</b>	<b>18.916.997</b>	<b>23.794.332</b>	<b>34.255.180</b>	<b>13.399.351</b>	<b>21.115.127</b>	<b>21.296.772</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel I.11 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total aktiva perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 21.296.772, sehingga ada 4 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 16.299.646, pada tahun 2014 sebesar 18.916.997, pada tahun 2017 sebesar 13.399.351 dan pada tahun 2018 sebesar 21.115.127.

Dari pembagian antara laba bersih dan total aktiva dari tabel diatas, maka akan di dapat hasil dari *Return on Assets* pada perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.12**  
***Return On Assets* Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Return On Asset</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	0,196	0,179	0,154	0,128	0,064	0,041	<b>0,127</b>
2	SMBR	0,115	0,115	0,108	0,059	0,029	0,014	<b>0,073</b>
3	SMGR	0,190	0,163	0,119	0,103	0,120	0,060	<b>0,126</b>
4	WSBP	0,042	0,040	0,035	0,029	0,067	0,072	<b>0,047</b>
5	WTON	0,050	0,047	0,036	0,037	0,078	0,083	<b>0,055</b>
Rata-rata		<b>0,119</b>	<b>0,109</b>	<b>0,090</b>	<b>0,071</b>	<b>0,072</b>	<b>0,054</b>	<b>0,086</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 0,119 pada tahun 2013 menjadi 0,109 pada tahun 2014, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,090, yang diikuti pada tahun 2016 sebesar 0,071, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,072 dan kembali turun pada tahun 2018 sebesar 0,054. Hal ini memperlihatkan pada tahun 2013-2018 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2017

mengalami kenaikan meskipun hanya sedikit, kemudian pada tahun 2018 kembali menurun.

Para manajer sering menggunakan rasio ini untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut sudah efektif menggunakan aktivitya dalam aktivitas oprasi untuk memperoleh keuntungan. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Ginting, 2018). *Return on asset* juga dapat mempengaruhi kedua variabel yang hendak saya teliti yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *curret ratio*, karna *Return On Assets* akan memperlihatkan ketersediaan modal atau dana dalam oprasional suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, khususnya perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun hasilnya berbeda-beda. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang peneliti ambil ialah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan persentase yang tidak stabil dari pembagian dividen perusahaan sub sektor semen pada tahun 2013-2018.
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan yang tidak stabil dalam penggunaan utang terhadap aktiva perusahaan sub sektor semen pada tahun 2013-2018.
3. Terjadinya banyak penurunan tiap per tahunnya dalam pembayaran utang jangka pendek perusahaan sub sektor semen periode 2013-2018.
4. Terjadi banyak penurunan yang tidak sehat dalam penggunaan aset pada perusahaan sub sektor semen periode 2013-2018.

## 1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan dan waktu serta memfokuskan penelitian ini dari hal menyimpang dari apa yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia data pengamatan tahun 2013-2018.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Curret Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f. Apakah *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- g. Apakah *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang dilampirkan di atas, maka tujuan dalam penelitian antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang dikemukakan diatas, adapun manfaat yang bisa di dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan perkembangan dari dalam memecahkan masalah dan persolan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan dan di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai obyek refrensi untuk penelitian berikutnya.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pertimbangan dan rekomendasi dalam pengambilan keputusan investasi saham dan pembayaran dividen pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kebijakan Dividen**

###### **2.1.1.1 Defenisi Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karenanya merupakan bentuk pembayaran intern. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Dengan kata lain jika perusahaan membutuhkan pembiayaan, semakin besar dividen tunai yang dibayarkan, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau saham preferen.

Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham & Houston, 2014)

Menurut (A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016) kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan

Menurut (Rialdy, 2018) kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan yang menyangkut apakah laba yang diperoleh dibagi kepada investor dalam bentuk deviden atau sebagai laba ditahan di dalam perusahaan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan investor melalui pembagian dividen dalam bentuk tunai maupun saham.

Menurut (Arihaha, 2009) kebijakan dividen adalah keputusan manajemen tentang besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham

Pemegang saham menyukai dividen sekarang dan ada hubungan langsung antara kebijakan dividen dan nilai pasarnya (Manulang, 2013). Dasar pemikiran teori tersebut adalah bahwa investor umumnya manghindari resiko dan dividen yang diterima sekarang mempunyai resiko yang lebih kecil daripada dividen yang diterima di masa yang akan datang.

Beberapa teori yang relevan dalam kebijakan dividen adalah *smoothing theory*, *clientele effect theory*, *tax differential theory*, *dividend irrelevance theory*, dan *bird in the hand theory* (Sartono, 2013).

1. *Smoothing Theory*

Teori ini dikembangkan oleh *Lintner*, ketika manajer diberi insentif yang didasarkan pada kinerja keuangan, hal ini dapat mendorong manajer menampilkan kinerja yang lebih baik melalui rekayasa laba. Teori ini mengatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya.

2. *Clientele Effect Theory*

Teori ini diungkapkan oleh *Black and Scholes* yang mengatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki referensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan.

3. *Tax Differential Theory*

Teori ini diajukan oleh *Litzenberger* dan *Ramaswamy* yang menyatakan bahwa dengan adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gain*, para investor lebih karena dapat menunda pembayaran pajak.

4. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikembangkan oleh *Miller* dan *Modigliani* yang menjelaskan dunia pajak tidak memperhitungkan biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh apapun pada harga saham tersebut.

#### 5. *Bird in the Hand Theory*

Teori ini mengatakan pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian karena dividen diterima saat ini, sedangkan *capital gain* diterima di masa mendatang. *Gordon* mengatakakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai dividen di masa depan (*it can fly away*).

### 2.1.1.2 Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan kekayaan pemilik perusahaan, pembiayaan yang cukup. Ada tiga jenis kebijakan dividen menurut (Suindjaja, 2013) antara lain:

1. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan yaitu rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka, dividen menjadi rendah atau tidak ada karena dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan yang

akan datang sehingga mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham.

2. Kebijakan Dividen Teratur yaitu kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Kebijakan dividen teratur digunakan dengan memakai target rasio pembayaran dividen.
3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra yaitu kebijakan yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatannya lebih tinggi dari normal pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen tersebut, di mana disebut dividen ekstra. Dengan dividen rendah tetapi teratur dibayar setiap periode, perusahaan memberi investor pendapatan stabil yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan pada perusahaan dan dividen ekstra diberikan sebagai pembagian hasil pada periode yang baik.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam penerapannya di dalam perusahaan (Hanafi, 2015) adalah antara lain sebagai berikut:

1. Peraturan Hukum
  - a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang lalu dan laba tahun berjalan,
  - b. Peraturan mengenai tindakan yang merugikan modal. Melindungi para kreditur, dengan melarang pembayaran dividen yang berasal

dari modal dengan membagikan investasinya bukan membagikan keuntungannya,

- c. Peraturan mengenai ketidakmampuan untuk membayar. Perusahaan tidak membayar dividen jika tak mampu (bangkrut maka jumlah hutang lebih besar daripada jumlah harta)

## 2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai.

## 3. Membayar Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya. Jika diputuskan bahwa pinjaman itu akan dilunasi, maka biasanya harus ada laba ditahan.

## 4. Kontrak Pinjaman

Kontrak pinjaman, apalagi jika menyangkut pinjaman jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Pembatasan-pembatasan itu yang dimaksudkan untuk melindungi para kreditur yaitu:

- a. Dividen yang akan datang hanya boleh dibayar dari keuntungan yang diperoleh sesudah ditandatanganinya kontrak pinjaman (artinya tidak boleh dibayarkan dari laba lalu yang ditahan)

b. Dividen tidak boleh dibayarkan jika modal kerja bersih jumlahnya lebih kecil dari suatu jumlah tertentu. Begitu pula persetujuan mengenai saham preferen biasanya menyatakan bahwa dividen atas saham biasa tidak boleh dibayarkan sebelum semua dividen preferen selesai dibayar.

#### 5. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan di kemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

#### 6. Tingkat Pengambalian

Tingkat Pengambalian atas asset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun ditempat lain.

#### 7. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Perusahaan yang kurang teratur tidak yakin betul, apakah harapan keuntungannya dalam tahun-tahun mendatang dapat terlaksana, karena itu dari keuntungannya yang sekarang ini akan ditahan suatu bagian yang cukup besar. Sebab dividen yang agak rendah lebih mudah dipertahankan apabila keuntungan agak merosot di kemudian hari.

#### 8. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap, dengan profitabilitas yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh macam-macam dana dari luar untuk pembiayaannya.

Perusahaan kecil yang masih baru atau yang agak gegabah adalah gegabah terlalu beresiko bagi para calon debitur. Sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal adalah terbatas, dan untuk membiayai operasinya ia harus menahan laba bersih.

#### 9. Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembiayaan intern maka pembayaran dividen akan berkurang. Kebijakan ini dijalankan atas pertimbangan bahwa menambah modal dengan menjual saham biasa akan mengurangi pengendalian atas perusahaan itu oleh golongan pemegang saham yang kini sedang berkuasa.

#### 10. Keputusan Kebijakan Dividen

Hampir semua perusahaan ingin mempertahankan dividen per saham pada tingkat yang konstan. Tetapi naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan, supaya tingkatan yang baru itu dapat terus dipertahankan. Jika keuntungannya kemudian merosot, tingkat dividen yang baru itu akan tetap dipertahankan, sampai betul-betul menjadi jelas bahwa keuntungannya memang tak mungkin pulih kembali.

### **2.1.2 *Dividend Payout Ratio***

#### **2.1.2.1 Defenisi *Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan dividen yang

dibayarkan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain rasio ini ditujukan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dengan seberapa besar keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tinggi rendahnya *deividen payout ratio* mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Investor yang tertarik dengan laba jangka pendek akan memilih perusahaan yang tingkat *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi, sedangkan investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal maka investor akan cenderung memilih yang *Dividend Payout Ratio* lebih rendah.

Perusahaan juga tidak bisa mengeluarkan dividen yang terlalu besar kepada para pemegang saham, karna dividen biasanya akan dibayarkan secara tunai sehingga apabila perusahaan membayarkannya terlalu tinggi maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan.

Menurut (Ma'ruf, 2009) *Dividend Payout Ratio* adalah persentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin mapan perusahaan maka semakin besar keinginannya mencatatkan rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Menurut (Sudana, 2011) *Dividend Payout Ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan

Menurut (Rialdy, 2018) *Dividend Payout Ratio* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas.

Sedangkan menurut (Wahyuni et al., 2018) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Dalam menentukan *Dividend Payout Ratio* yang akan diberikan kepada pemegang saham perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan biasa memperoleh laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang semakin besar. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan (Febrina & Hafsah, 2016). Menurut (Ma'ruf, 2009) untuk mendapatkan hasil dari *Dividend Payout Ratio* maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

### 2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan keputusan yang harus dilakukan sematang mungkin dengan melihat asset yang hendak digunakan kembali atas dasar modal. Apabila laba yang dihasilkan tidak mampu mengimbangi biaya oprasional maka ada kemungkinan pembayaran dividen tidak akan dilakukan dan akan diinvestasikan kembali dalam bentuk saham.

Menurut (Ritha & Koestiyanto, 2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, yaitu sebagai berikut :

1. *Debt Ratio* merupakan rasio antara total utang (total debts) baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *debt to total assets* Rati menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan

terhadap pihak luar dan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, sehingga pada akhirnya hak para pemegang saham (dividen) juga semakin menurun.

2. *Cash Ratio* merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas, sehingga *Cash Ratio* juga diduga berpengaruh terhadap pendapatan dividen. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya *Cash Ratio*, dapat meningkatkan keyakinan para investor akan pembayaran dividen.
3. Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih luas seharusnya membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai akses yang terbatas ke pasar modal dan meningkatkan sumber pendanaan internal dengan meningkatkan *retention ratio* yang secara potensial mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen
4. *Return On Assets* menunjukkan efektivitas perusahaan memanfaatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini makin *profitable* perusahaan secara relatif. Keuntungan yang layak dibagikan pada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, sedangkan dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Karena dividen diambil dari

keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*.

5. Tingkat pertumbuhan. Perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi akan memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki *net present value* yang positif. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, cenderung membagikan dividen lebih konsisten dibanding perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.
6. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan saham institusi memberikan peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider perusahaan dan meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak pada peningkatan *Dividend Payout Ratio*.

### **2.1.2.3 Manfaat Dividend Payoyut Ratio**

Menurut (Hanafi, 2008) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusaha. Sehingga manfaat dari *Dividend Payout Ratio* ini menjadi keputusan yang baik bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan berapa dividen yang harus akan dibayarkan dengan perbandingan pendapatan perusahaan sehingga dana dari biaya oprasional dapat terpenuhi dengan baik.

### 2.1.3 *Return On Assets*

#### 2.1.3.1 Defenisi *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui penggunaan aset perusahaan itu sendiri dalam kegiatan oprasional. Semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan akan semakin bagus pula kualitas dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah *Return On Assets* suatu perusahaan maka akan semakin buruk pula kegiatan oprasional perusahaan tersebut dalam penggunaan aset. Apabila keuntungan dari suatu perusahaan terus mengalami peurunan maka akan ada kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan dikemudian hari.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan lah *Return On Assets*, yang dimana rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki.

Menurut (Fahmi, 2013) *Return On Assets* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Harahap, 2013) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapar dengan rata-rata total aset perusahaan.

Menurut (I. K. D. A. Putra & Wirawati, 2013) *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena *return* yang dihasilkan semakin besar

Menurut (Hani, 2014) *return on asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *neto*.

Dari defenisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa *retun on asset* merupakan pengukuran yang dapat memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam mengendalikan asetnya demi mendapatkan keuntungan yang hendak di capai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014) Perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan hasil *Return On Assets* ialah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.3.2 Manfaat *Return On Assets***

Perhitungan yang paling sering digunakan untuk menghitung keuntungan dari suatu perusahaan dalam kegiatan oprasionalnya salah satunya ialah *retun on asset*. Perhitungan tersebut akan terlihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan teresebut dalam memperoleh keuntungan dalam oprasional perusahaan. Menurut (Munawir, 2007) ada beberapa manfaat dari *Return On Assets*, berikut adalah manfaat dari *Return On Assets* :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi

yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets***

Menurut (Kasmir, 2013) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Assets* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut (Munawir, 2007) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* membuat antisipasi oleh pihak perusahaan untuk selalu memperhatikan kondisi apa saja yang mempengaruhi pendapatan mereka. Dengan demikian akan menurunkan tingkat

resiko yang didapatkan perusahaan dalam kegiatan operasional sehingga mendapatkan laba yang besar akan lebih mungkin terjadi

#### **2.1.4 *Current Ratio***

##### **2.1.4.1 Definisi *Current Ratio***

Penggunaan hutang tidak bisa lepas dari perputaran kas yang dilakukan pihak perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Hutang jangka pendek sangat dibutuhkan perusahaan untuk memudahkan pendanaan dalam pengoperasian kegiatan perusahaan yang harus segera dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Salah satu rasio yang digunakan untuk melihat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio*, yang dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang—hutang jangka pendeknya sebelum jatuh pada tanggal pembayaran. Berikut adalah definisi *Current Ratio* menurut para ahli :

Menurut (Kasmir, 2013) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut (Munawir, 2007) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai

kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek

Menurut (Sutrisno, 2009) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Menurut (Sartono, 2013) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besarnya kecilnya aktiva lancar”.

*Current Ratio* merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya (Athanasius, 2012). Dari pernyataan di atas kita dapat mengkaitkan semua pendapat bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa likuid perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.4.2 Manfaat *Current Ratio***

Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak *distributor* atau *supplier* yang

menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki harga saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham (Diantini & Badjra, 2016).

Oleh karena itu, perhitungan *Current Ratio* tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat dan tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan *distributor* atau *supplier*.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut (Munawir, 2007) sebelum membuat kesimpulan akhir dari analisa *Current Ratio*, terlebih dahulu harus dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu:

1. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar suatu perusahaan.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, karena ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai

realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang dilaporkan.

4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar. Jika nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula

#### **2.1.4.1 Debt Ratio Equity**

##### **2.1.4.1 Definisi *Debt to Ratio Equity***

Penggunaan hutang yang berlebihan dapat menyebabkan ketidak sehatan dalam pengelolaan keuangan. Tingginya angka hutang dapat membuat perusahaan tersebut bangkrut karna tidak seimbangny pendapatan dengan hutang yang hendak dibayarkan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan, yang dimana *Debt to Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui berapa dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan oprasional perusahaan terhadap modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut (Darsono, 2010) *Debt to Equity Ratio* masuk di dalam rasio leverage atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.”

Menurut (Horne & Wachowicz, 2013) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan total *shareholder's equity*.

Menurut (Gitman & Zutter, 2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengukur seberapa besar ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.4.2 Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Martina, 2019) Kegunaan dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* ini bisa dilihat dari beberapa hal. Anda bisa menyimak penjelasan mengenai masing-masing kegunaan dari menghitung *Debt to Equity Ratio* tersebut pada daftar yang ada di bawah ini :

1. Mengukur Kesehatan Perusahaan

Kegunaan yang utama dan yang paling sederhana dari melakukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Jadi alasan ini biasa dilakukan oleh internal perusahaan itu sendiri, sekaligus untuk melakukan pengawasan dan penjagaan mengenai kualitas kesehatan perusahaan tadi.

2. Indikator Pengambilan Keputusan oleh Investor

Setiap investor pastinya ingin berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Itulah sebabnya mereka akan menjadi hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan menjadi indikator pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di sana.

3. Kriteria dalam Pembelian Saham di Bursa

Nilai hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* juga berguna untuk menjadi kriteria dalam pembelian saham. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi, maka lebih baik anda tidak membeli saham tersebut di bursa, khawatir karena tidak stabil dan kondisi keuangannya tergolong rapuh.

### 2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Hutang dapat terjadi karena beberapa faktor, (Kotler & Keller, 2012) menyatakan yaitu:

1. Kewajiban Legal Kontrak (*Contractual Liabilities*)

Kewajiban Legal Kontrak adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formula berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang/ jasa kepada entitas tertentu.

2. Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*)

Kewajiban ini yang terjadi karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan kondisi tertentu, meskipun secara tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu dimana yang mana yang akan datang.

3. Kewajiban *Ekuitable*

Kewajiban *Ekuitable* adalah hutang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral etika dan perilakunya diterima oleh praktik secara umum. Kewajiban *Ekuitable* dapat dianggap sebagai kewajiban oleh kedua belah pihak yang terlibat. Meskipun terjadinya tidak melalui proses hukum. Jadi kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari kewajiban yang sah menurut aturan hukum. Biasanya kewajiban ini timbul karena adanya keharusan untuk membuat pembayaran dimasa mendatang demi hubungan bisnis yang baik atau karena kebiasaan pelaku bisnis yang dianggap baik.

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dalam jangka waktu sebelum jatuh tanggal pembayaran, sehingga perusahaan tersebut akan dianggap perusahaan yang dapat dipercaya secara finansial dalam mengelola keuangannya.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan sangat penting untuk perusahaan untuk memperhatikan berapa keuntungan dan utang yang hendak digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu *Current Ratio* yang tinggi disuatu perusahaan menunjukkan semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kreditor berada pada posisi yang aman, karena kemungkinan besar perusahaan dapat membayar hutangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila likuiditas tinggi perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman melalui utang, karena kreditor percaya bahwa perusahaan mampu untuk membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya, dan pinjaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan agar laba perusahaan meningkat. Sehingga apabila likuiditas tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan tinggi, begitupula sebaliknya jika likuiditas rendah maka profitabilitasnya juga akan rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian (Muslih, 2019) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap

Profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodem 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Debt to Equity Ratio* merupaakn rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan akan berdampak buruk terhadap laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang sehingga akan terseimbangkannya antara modal untuk biaya oprasional yangdibiayai hutang dan berapa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total utang. Peningkatan utang menyebabkan peningkatan total aset dengan asumsi apabila laba konstan peningkatan total aset akan menurunkan *Return On Assets*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahardhika & Marbun, 2016) mengatakan bahwa hipotesis pertama yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan anak-anak perusahaan periode 2008-2015.

### **2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan semakin banyak memiliki dana yang likuid sehingga perusahaan dapat membayar dividen dengan jumlah yang maksimal. Perusahaan yang likuid adalah dimana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik, karena perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk dalam membayar dividen dan juga mampu melunasi utang-utang yang jatuh tempo secara tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian (Arseto & Jufrizen, 2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dengan adanya indikasi *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, maka pada saat nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan nilai *Dividend Payout Ratio* akan ikut mengalami peningkatan.

### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa struktur modal perusahaan semakin banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pembayaran dividen yang besar lebih meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang.

Dividen yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai investasinya. Sehingga utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyuni & Hafiz, 2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen atau sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah berdampak pada semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *Dividend Payout Ratio*.

#### **2.2.5 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Perusahaan yang mempunyai aliran kas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen secara konstan sehingga perusahaan akan dianggap memiliki kualitas yang baik dalam mengelola keuangannya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi pemegang saham untuk memperoleh dividen yang diharapkan. Pembayaran dividen tidak dapat dipisahkan dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba perusahaan. Pembagian dividen bersumber dari laba yang didapat perusahaan setelah memenuhi kewajiban-kewajibannya baik berupa bunga maupun pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan memberikan dividen yang besar pula terhadap para pemegang saham.

Hal ini didukung oleh penelitian (Marlina, 2001) dimana variabel *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ia

mengungkapkan bahwa perusahaan selalu berusaha meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang di bagi sebagai dsviden dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan. Namun sebaiknya perusahaan juga tidak mengabaikan kesehatan pendanaan perusahaan yang ditandai dengan peningkatan ketergantungan terhadap dana internal yang bersumber dari laba ditahan sebab jika pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dilakukan dengan cara mengurangi ketergantungan terhadap dana eksternal dan menggantinya dengan sumber dana internal maka selain dapat menurunkan resiko perusahaan juga bisa memperbesar kepemilikan para pemegang saham pada perusahaan. Artinya peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan peningkatan nilai saham tidak sepenuhnya akibat peningkatan dividen tetapi juga karena peningkatan ekuiti dalam bentuk laba ditahan sehingga pertambahan kekayaan pemegang saham bukan hanya karena perolehan dividen tetapi juga disebabkan peningkatan kepemilikan dalam bentuk laba ditahan.

#### **2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening**

Semakin baik perusahaan dalam mengelola hutang jangka pendeknya maka akan semakin bagus pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki keuntungan yang baik dalam menghasilkan laba maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut dalam membayarkan dividennya kepada para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan sehingga akan mengakibatkan tidak terbayarkannya

dividen kepada para pemegang saham, dan apabila tingkat leverage yang rendah akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan sehingga ada kemungkinan dividen akan dibayarkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan tingkat pinjaman jangka pendeknya untuk dapat mengendalikan pendapatan dan perkembangan suatu perusahaan.

Hal ini didukung oleh (Dewi, 2014) yang mengatakan bahwa Pengaruh tidak langsung dari *leverage* terhadap *dividen* tunai melalui *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan. Hal ini berarti tingginya tingkat hutang mengakibatkan menurunnya tingkat keuntungan yang disebabkan sebagian keuntungan di alokasikan untuk membayar utang. Namun secara tidak langsung tingkat hutang tidak berpengaruh.

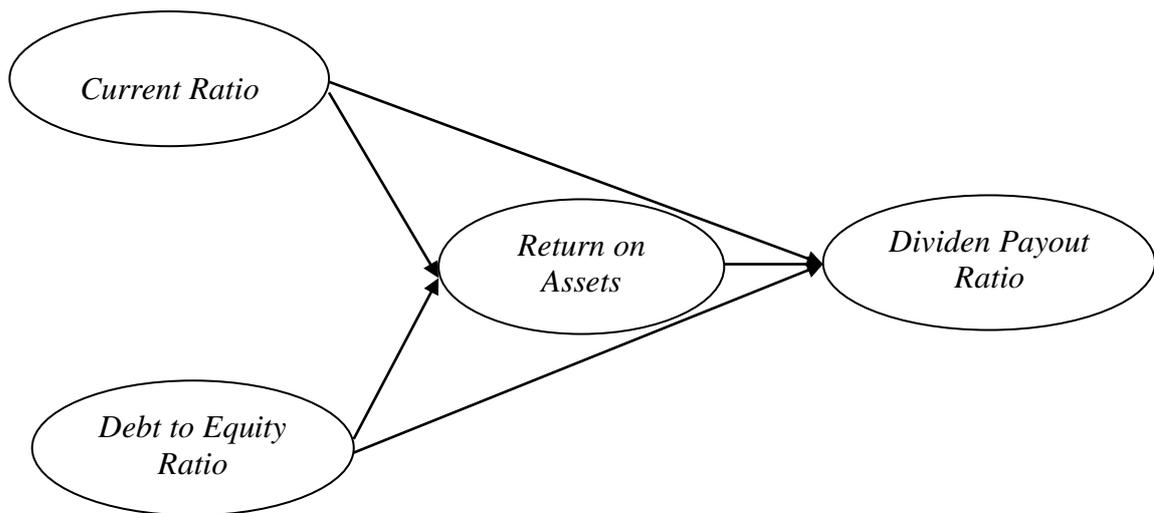
### **2.2.7 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening**

Perusahaan dengan ukuran besar lebih memiliki untuk menguasai pasar karena perusahaan yang besar memiliki aset yang lebih dibanding perusahaan dengan perusahaan kecil. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang didapat juga akan semakin maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh laba (Ambarawati, 2010).

Dengan laba yang besar, maka perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar dividen kepada para pemegang sahamnya. Besarnya *leverage* suatu perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar *dividen*. Sebaliknya, pada tingkat hutang yang rendah perusahaan dapat membagikan *dividen* yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Menurut (Santoso & Handayani, 2019) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sehingga terbukti tidak sesuai hipotesis bahwa *return on assest* tidak mampu memediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Adanya perusahaan yang lebih memilih menggunakan dana eksternal dibandingkan dengan dana internal sehingga besar kecilnya hutang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena pemilik tidak ingin kehilangan kendali perusahaan akibat masuknya investor baru yang telah menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut yang dapat mengurangi kekuasaan untuk mengendalikan perusahaan. Sehingga perusahaan akan mengutamakan untuk membayar hutang dengan keuntungan yang diperoleh dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham agar pengendalian lebih mayoritas kepada pemilik internal perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar biaya pinjaman oleh perusahaan maka laba yang diperoleh akan dialokasikan untuk membayar pinjaman tersebut sehingga dapat memperkecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012) hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian berdasarkan kerangka konseptual penelitian adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
4. Rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
5. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
6. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening
7. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. penelitian ini juga bersifat empiris, yaitu tanpa harus melakukan riset secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.

Jenis yang dipilih dalam penelitian ini ialah kuantitatif, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen. *Return On Assets* sebagai variabel *intervening* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. *Dividend Payout Ratio***

Menurut (Hanafi & Halim, 2009) Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih perlembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Perhitungan *Current Ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Hanafi, 2015) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rumus mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. Variabel Intervening

### a. *Return On Assets*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan

modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. *Return On Assets* merupakan rasio lancar antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Menurut (Rambe et al., 2017) ukuran dalam menghitung *Return On Assets* dalam suatu rasio adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2018 dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020.

**Tabel III-1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan																					
		Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pra Riset	■	■	■	■																		
2	Pengajuan judul					■																	
3	Pengumpulan teori					■	■	■	■														
4	Penyusunan proposal							■	■	■	■												
5	Bimbingan proposal									■	■	■	■										
6	Seminar proposal												■										
7	Penulisan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■		
8	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■		
9	Sidang meja hijau																				■		

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2012) yang menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018.

Berikut adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang termasuk untuk populasi:

**Tabel III-2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja, Tbk
3	SMBC	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.
4	SMGR	PT. Semen Indonesia, Tbk.
5	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton

Sumber :Bursa Efek Indonesia (Tahun 2020)

#### 2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa, “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 5 perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel III-3  
Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja, Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia, Tbk.
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2020)

*Non probability sampling* yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penulisan ini. Dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2013 sampai dengan 2018.
- b. Perusahaan perusahaan Sub Sektor Semen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen 2013-2018.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu analisis data yang berupa dengan angka-angka dan numerik dan dapat di operasikan yang di peroleh dengan metode pengumpulan data dokumentasi dimana data – data tersebut diperoleh melalui bursa efek Indonesia. Analisis data ini berguna untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan data – data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi jalur atau analisis jalur dengan metode analisis 2 jalur dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variable intervening sebagai penghubung antara dua variable bebas yaitu struktur aktiva dan likuiditas terhadap variable terikat. Analisis jalur digunakan apabila penelitian tersebut memiliki masalah yang berhubungan dengan sebab akibat, tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variable, sebagai penyebab terhadap variable lainnya yang merupakan variable terikat (Juliandi et al., 2014).

Berdasarkan pada gambar II.1 diatas yang menjelaskan mengenai kerangka konseptual terdapat persamaan dengan menggunakan metode analisis 2 jalur yaitu antara lain sebagai berikut :

Persamaan :

$$X_3 = p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$$

$$Y = p_3X_3 + p_4X_2 + e_2 \text{ (Juliandi et al., 2014).}$$

Dalam menganalisis data – data tersebut menggunakan aplikasi SEM-PLS adapun langkah dan tahapan adalah antara lain sebagai berikut :

## 1. Analisis model struktural

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi, 2018)

### a. *R-Square*

*R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk(Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018)Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah lemah
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

### b. *F-Square*

*F-square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi(Juliandi, 2018).

Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi, 2018) :

- 1) Jika nilai *f-square* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 2) Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderatdari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 3) Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

## 2. *Mediation Effect*

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis : a. Dirrect effect ; b. Indirrect effects ; dan c. Total effects

a. *Dirrect effect*

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain :

- 1) Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.
- 2) Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value*, jika nilai *P-value* <0,05 maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* >0,05 maka tidak signifikan.

b. *Indirect Effect*

Analisis *inderrect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- 1) Jika nilai *P-values* < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruh. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- 2) Jika nilai *P-values* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang

mempengaruhiterhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

c. *Total effect*

Merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, serta apakah *return on asset* dapat memediasi *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

##### 4.1.1.1 *Dividend Payout Ratio*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan dividend yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Sehingga pihak perusahaan akan tau seberapa porsi yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan laba yang akan digunakan kembali untuk memenuhi biaya oprasional kerja pada masa mendatang. Untuk mendapatkan hasil dari *Dividend Payout Ratio* maka dibutuhkannya permbagian antara *Dividen Per Share* dengan *Earning Per Share*.

*Dividend Per Share* merupakan dividen per lembar saham yang dimana perusahaan mengelurkannya untuk mengukur keuntungan dari para investor dari jumlah saham yang di belinya. Berikut adalah tabel dari *Dividen Per Share* dari perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.1**  
***Dividen Per Share* Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Dividen per Share</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	900,0	1.350,0	415,0	929,0	700,0	550,0	<b>807,3</b>
2	SMBR	7,9	8,3	9,0	7,0	4,0	1,9	<b>6,4</b>
3	SMGR	404,4	375,4	304,9	135,8	805,7	207,6	<b>372,3</b>
4	WSBP	11,5	10,3	15,4	12,0	30,6	22,5	<b>17,1</b>
5	WTON	29,3	11,8	6,3	9,8	12,1	17,5	<b>14,5</b>
Rata-rata		<b>270,6</b>	<b>351,2</b>	<b>150,1</b>	<b>218,7</b>	<b>310,5</b>	<b>159,9</b>	<b>243,5</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel IV.1 diatas maka rata-rata dari dividend per share ialah 243,5 dan ada 3 tahun yang tidak memenuhi rata-rata, yaitu pada tahun 2015 sebesar 150,1 kemudian pada tahun 2016 sebesar 218,1 dan terakhir pada tahun 2018 sebesar 159,9. Sehingga pada tahun 2015 menjadi dividen per share terendah yaitu sebesar 150,1.

*Earning Per Share* merupakan harga saham per lembar yang dikeluarkan perusahaan untuk menarik para investor dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Berikut adalah data dari *Earning Per Share* dari perusahaan sub setor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.2**  
***Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Earning Per Share</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	311,3	1.437,1	1.183,5	1.051,4	505,2	311,3	<b>799,957</b>
2	SMBR	37,0	34,0	36,0	26,0	15,0	8,0	<b>26,000</b>
3	SMGR	905,0	938,0	762,0	762,0	273,0	519,0	<b>693,167</b>
4	WSBP	38,2	51,9	90,2	33,9	38,6	42,6	<b>49,232</b>
5	WTON	92,8	37,8	20,0	31,3	38,7	55,8	<b>46,072</b>
Rata-rata		<b>276,866</b>	<b>499,766</b>	<b>418,322</b>	<b>380,908</b>	<b>174,108</b>	<b>187,342</b>	<b>322,885</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.2 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari *Earning Per Share* perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana keseluruhan rata-ratanya ialah 322,885, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 276,866, pada tahun 2017 sebesar 174,108 dan pada tahun 2018 sebesar 187,342. Pada tahun 2017 adalah tahun terendah yaitu sebesar 174,108 dan pada tahun 2014 adalah tahun tertinggi yaitu sebesar 499,766.

Dari kedua data tabel di atas maka dapat diperoleh hasil dari *Dividend Payout Ratio*. Berikut adalah data *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.3**  
**Dividend Payout Ratio Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Dividen Payout Rratio</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	2,891	0,939	0,351	0,884	1,386	1,767	<b>1,370</b>
2	SMBR	0,214	0,245	0,250	0,269	0,267	0,239	<b>0,247</b>
3	SMGR	0,447	0,400	0,400	0,178	2,951	0,400	<b>0,796</b>
4	WSBP	0,300	0,199	0,171	0,356	0,792	0,528	<b>0,391</b>
5	WTON	0,315	0,312	0,315	0,313	0,314	0,314	<b>0,314</b>
Rata-rata		<b>0,834</b>	<b>0,419</b>	<b>0,297</b>	<b>0,400</b>	<b>1,142</b>	<b>0,649</b>	<b>0,624</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor sub semen mengalami penurunan yang cukup besar dari 0,834 pada tahun 2013 menjadi 0,419 di tahun 2014. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,297, kemudian pada tahun 2016 adanya kenaikan menjadi 0,400 dan terus bertambah pada tahun 2017 menjadi 1,142, namun harus turun kembali pada tahun 2018 menjadi 0,649.

Pembagian dividen kepada pemegang saham tidaklah boleh terlalu besar karna pembayaran kepada pihak investor dibagikan berupa pembayaran tunai, tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan memperlihatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaannya dalam menghasilkan laba. Namun tidak jarang perusahaan tidak membayarkan dividennya kepada pemegang saham karna alasan untuk pengembangan perusahaan ataupun perusahaan belum mampu untuk membayar dividend karna masih mengalami kerugian

#### 4.1.1.2 *Current Ratio*

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dimana ratio ini mengukur suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya, sehingga akan memunculkan spektif bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berpotensi baik. Sebelum mendapatkan hasil dari *Current Ratio* maka diperlukannya pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Aktiva lancar merupakan aset yang digunakan dalam jangka waktu yang dekat yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Berikut adalah data dari aktiva lancar pada perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.4**  
***Aktiva Lancar* Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Aktiva Lancar</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	16.846.777	16.087.370	13.133.854	14.424.622	12.883.074	12.315.796	<b>14.281.916</b>
2	SMBR	2.106.641	2.335.768	1.938.566	838.232	1.123.602	1.358.329	<b>1.616.856</b>
3	SMGR	9.972.110	11.648.544	10.538.703	10.373.158	13.801.818	16.007.685	<b>12.057.003</b>
4	WSBP	7.698.332	10.104.980	18.074.850	11.296.400	11.574.944	10.236.132	<b>11.497.606</b>
5	WTON	8.441.891	10.221.189	13.117.854	2.439.936	4.351.377	5.870.714	<b>7.407.160</b>
Rata-rata		<b>9.013.150</b>	<b>10.079.570</b>	<b>11.360.765</b>	<b>7.874.470</b>	<b>8.746.963</b>	<b>9.157.731</b>	<b>9.372.108</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.4 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari aktiva lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 9.372.108 , sehingga ada 4 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.013.150, pada tahun 2016 sebesar 7.874.470, pada tahun 2017 sebesar 8.746.963 dan pada tahun 2018 sebesar 9.157.731.

Utang lancar merupakan utang yang digunakan perusahaan dalam jangka waktu dekat untuk memenuhi kebutuhandari kegiatan oprasional perusahaan. Berikut adalah utang lancar dari perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.5**  
**Utang Lancar Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Utang Lancar						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	2.740.089	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024	3.925.649	<b>3.213.468</b>
2	SMBR	193.631	179.749	234.693	292.237	668.827	636.408	<b>367.591</b>
3	SMGR	5.297.630	5.273.269	6.599.189	8.151.673	8.803.577	8.202.837	<b>7.054.696</b>
4	WSBP	5.427.139	7.728.153	13.664.811	4.877.850	7.593.431	7.327.262	<b>7.769.774</b>
5	WTON	7.301.035	8.478.608	10.600.100	1.863.793	4.216.314	5.248.086	<b>6.284.656</b>
Rata-rata		<b>4.191.905</b>	<b>4.984.068</b>	<b>6.757.307</b>	<b>3.674.659</b>	<b>4.952.235</b>	<b>5.068.048</b>	<b>4.938.037</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.5 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari utang lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 4.938.037 , sehingga ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.191.905, dan pada tahun 2016 sebesar 3.674.659.

Dari kedua data diatas maka dapat diperoleh hasil Current Ratio dengan pembagian antara aktiva lancar dan utang lancar. Berikut adalah data *Current*

*Ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.6**  
***Current Ratio* Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Current Ratio</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	6,148	4,934	4,887	4,525	3,703	3,137	<b>4,556</b>
2	SMBR	10,880	12,995	8,260	2,868	1,680	2,134	<b>6,469</b>
3	SMGR	1,882	2,209	1,597	1,273	1,568	1,951	<b>1,747</b>
4	WSBP	1,418	1,308	1,323	2,316	1,524	1,397	<b>1,747</b>
5	WTON	1,156	1,206	1,238	1,309	1,032	1,119	<b>1,548</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,297</b>	<b>4,530</b>	<b>3,461</b>	<b>2,458</b>	<b>1,901</b>	<b>1,948</b>	<b>3,099</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 *Current Ratio* mengalami peningkatan yang dimna tahun 2013 sebesar 4,297 menjadi 4,530 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,461, diikuti tahun 2016 dan 2017 yang mengalami penurunan menjadi 2,456 pada tahun 2016 dan 1,901 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,948.

Tingginya rendahnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik atau tidak dalam mengelola keuangannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga periusahaan tersebut akan terlihat lebih baik dan buruk dari perusahaan lain karna pembayaran hutang jangka pendeknya terpenihi sebelum jatuh tempo.

#### 4.1.1.3 Debt Equity Ratio

Variabel bebas yang kedua saya gunakan ialah *Debt to Equity Ratio* yang dimana *Debt to Equity Ratio* ini adalah rasio yang digunakan untuk memperbandingkan antara utang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. Sehingga pihak perusahaan akan mampu memperediksi berapa modal dan utang para pemegang saham dalam membiayai kegiatan oprasional perusahaan. Sebelum mendapatkan hasil dari *Debt to Equity Ratio* maka perlunya pembagian antara total utang dengan total ekuitas.

Total Utang adalah keseluruhan pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan oprasional. Berikut adalah total utang dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.7**  
**Total hutang Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Total Utang						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	3.852.446	4.307.622	3.772.410	4.011.877	4.307.169	4.566.973	<b>4.136.416</b>
2	SMBR	278.747	245.388	319.315	1.248.119	1.647.477	2.064.408	<b>967.242</b>
3	SMGR	8.988.908	9.312.214	10.712.320	13.652.504	19.022.617	18.419.594	<b>13.351.360</b>
4	WSBP	6.463.546	9.777.062	20.604.904	44.659.793	75.140.936	95.504.462	<b>42.025.117</b>
5	WTON	9.455.363	11.032.465	14.164.304	18.617.215	31.051.949	42.014.686	<b>21.055.997</b>
Rata-rata		<b>5.807.802</b>	<b>6.934.950</b>	<b>9.914.651</b>	<b>16.437.902</b>	<b>26.234.030</b>	<b>32.514.025</b>	<b>16.307.226</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.7 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total utang dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 16.307.226, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 5.807.802, pada tahun 2014 sebesar 6.934.950 dan pada tahun 2015 sebesar 9.914.651.

Total ekuitas merupakan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional kerjanya. Berikut adalah total ekuitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.8**  
**Total Ekuitas Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Total Ekuitas						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	22.758.217	24.577.013	27.638.360	30.150.580	28.863.676	23.221.589	<b>26.201.573</b>
2	SMBR	2.432.669	2.683.091	2.949.352	3.120.757	3.412.859	3.473.671	<b>3.012.067</b>
3	SMGR	21.803.975	25.002.451	27.440.798	30.574.391	30.046.032	32.736.295	<b>27.933.990</b>
4	WSBP	2.324.756	2.764.978	9.704.206	16.773.218	22.754.824	28.887.118	<b>13.868.183</b>
5	WTON	3.139.598	4.876.754	5.438.101	12.737.989	14.631.824	17.215.314	<b>9.673.263</b>
Rata-rata		<b>10.491.843</b>	<b>11.980.857</b>	<b>14.634.163</b>	<b>18.671.387</b>	<b>19.941.843</b>	<b>21.106.797</b>	<b>16.137.815</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.8 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total ekuitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 16.307.226, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 10.491.843, pada tahun 2014 sebesar 11.980.857 dan pada tahun 2015 sebesar 14.634.163.

Dari pembagian kedua data diatas maka dapat diperoleh hasil dari *Debt to Equity Ratio*. Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor semen pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.9**  
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Debt Equity Ratio</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	0,169	0,175	0,136	0,133	0,149	0,197	<b>0,160</b>
2	SMBR	0,115	0,091	0,108	0,400	0,483	0,594	<b>0,299</b>
3	SMGR	0,412	0,372	0,390	0,447	0,633	0,563	<b>0,470</b>
4	WSBP	2,780	3,536	2,123	2,663	3,302	3,306	<b>2,952</b>
5	WTON	3,012	2,262	2,605	1,462	2,122	2,441	<b>2,317</b>
Rata-rata		<b>1,298</b>	<b>1,287</b>	<b>1,073</b>	<b>1,021</b>	<b>1,338</b>	<b>1,420</b>	<b>1,239</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1,287 pada tahun 2014 dari 1,298 pada tahun 2013. Pada tahun 2015 dan 2016 juga mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 1,073 dan pada tahun 2016 sebesar 1,021, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,338 diikuti tahun 2018 yang juga mengalami kenaikan sebesar 1,420.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan maka akan semakin buruk pula manajemen keuangan pada perusahaan tersebut, karna apabila hutang lebih tinggi maka perusahaan akan ada kemungkinan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan jika terus dilanjutkan

#### **4.1.1.4 Return On Assets**

Penelitian ini menggunakan variabel intervening, yang dimana variabel ini memperantarai apakah ada kaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini variabel intervening yang saya gunakan adalah *Return On Assets*

yang dimana ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui aset yang dimiliki perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka akan semakin bagus pula perusahaan tersebut, karna tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Sebelum mendapatkan hasil dari *Return On Assets* maka diperlukannya pembagian antara laba bersih dengan total aktiva.

Laba bersih merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pembayaran pajak yang dilakukan. Berikut adalah data dari laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.10**  
**Laba Bersih Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Laba Bersih</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	5.217.953	5.165.458	4.258.600	3.870.319	1.859.818	1.145.937	<b>3.586.348</b>
2	SMBR	312.183	335.954	354.180	259.090	146.648	76.074	<b>247.355</b>
3	SMGR	5.852.022	5.587.345	4.525.441	4.535.036	1.650.006	3.085.704	<b>4.205.926</b>
4	WSBP	366.629	497.057	1.047.590	1.809.183	1.000.330	1.103.472	<b>970.710</b>
5	WTON	624.371	750.795	703.005	1.147.144	340.458	486.640	<b>675.402</b>
Rata-rata		<b>2.474.632</b>	<b>2.467.322</b>	<b>2.177.763</b>	<b>2.324.154</b>	<b>999.452</b>	<b>1.179.565</b>	<b>1.937.148</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.10 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari laba bersih perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 1.937.148, sehingga hanya ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut, yaitu pada tahun 2017 sebesar 999.452, dan pada tahun 2018 sebesar 1.179.565.

Total Aktiva adalah segala sesuatu asset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan. Berikut adalah data dari total asset dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 :

**Tabel IV.11**  
**Total Aktiva Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	<i>Total Aktiva</i>						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	26.610.663	28.884.635	27.638.360	30.150.580	28.863.676	27.788.562	<b>28.322.746</b>
2	SMBR	2.711.416	2.928.480	3.268.667	4.368.876	5.060.337	5.538.079	<b>3.979.309</b>
3	SMGR	30.792.884	34.314.666	38.153.118	44.226.895	13.801.818	51.155.890	<b>35.407.545</b>
4	WSBP	8.788.303	12.542.041	30.309.111	61.433.012	14.919.548	15.222.388	<b>23.869.067</b>
5	WTON	12.594.962	15.915.161	19.602.406	31.096.539	4.351.377	5.870.714	<b>14.905.193</b>
Rata-rata		<b>16.299.646</b>	<b>18.916.997</b>	<b>23.794.332</b>	<b>34.255.180</b>	<b>13.399.351</b>	<b>21.115.127</b>	<b>21.296.772</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel IV.11 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total aktiva perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 21.296.772, sehingga ada 4 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 16.299.646, pada tahun 2014 sebesar 18.916.997, pada tahun 2017 sebesar 13.399.351 dan pada tahun 2018 sebesar 21.115.127.

Dari pembagian antara laba bersih dan total aktiva dari tabel diatas, maka akan di dapat hasil dari *Return on Assets* pada perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Return On Assets Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	KODE	Return On Assets						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	0,196	0,179	0,154	0,128	0,064	0,041	<b>0,127</b>
2	SMBR	0,115	0,115	0,108	0,059	0,029	0,014	<b>0,073</b>
3	SMGR	0,190	0,163	0,119	0,103	0,120	0,060	<b>0,126</b>
4	WSBP	0,042	0,040	0,035	0,029	0,067	0,072	<b>0,047</b>
5	WTON	0,050	0,047	0,036	0,037	0,078	0,083	<b>0,055</b>
Rata-rata		<b>0,119</b>	<b>0,109</b>	<b>0,090</b>	<b>0,071</b>	<b>0,072</b>	<b>0,054</b>	<b>0,086</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 0,119 pada tahun 2013 menjadi 0,109 pada tahun 2014, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,090, yang diikuti pada tahun 2016 sebesar 0,071, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,072 dan kembali turun pada tahun 2018 sebesar 0,054. Hal ini memperlihatkan pada tahun 2013-2018 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan meskipun hanya sedikit, kemudian pada tahun 2018 kembali menurun.

Kebijakan dari manajemen keuangan sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh suatu perusahaan, oleh karna itu perlunya pertimbangan yang matang berupa pendapatan dan pengeluaran untuk mendapat nilai yang stabil.

#### 4.1.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis jalur. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SMART-PLS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

##### 4.1.2.1. Analisis Model *Structural*

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya :

#### 4. *R-Square*

*R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah :

- a. Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat
- b. Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- c. Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

**Tabel IV.12**  
***R-Square***

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<b>X3</b>	<b>0.159</b>	<b>0.062</b>
<b>Y</b>	<b>0.341</b>	<b>0.264</b>

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Kesimpulan pada pengujian nilai R-Square adalah sebagai berikut :

- a. R-Square adjusted model jalur 1 = 0.062 artinya kemampuan variabel X<sub>1</sub> yaitu *Current ratio* dan X<sub>2</sub> yaitu *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel X<sub>3</sub> yaitu *Return On Assets* adalah sebesar 6,2% yang dimana model tergolong dalam katagori lemah.

- b. R-Square adjusted model jalur 2 = 0.264 artinya kemampuan variabel  $X_1$  yaitu *Current Ratio* dan  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel  $Y$  yaitu *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 26,4% yang dimana model tergolong sedang

### 5. *F-Square*

*F-square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi, 2018) :

- Jika nilai *f-squar* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

**Tabel IV.13**  
**F-Square**

	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$Y$
$X_1$			0.031	0,024
$X_2$			0,212	0,026
$X_3$				0,085
$Y$				

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan table F-square di atas maka berikut adalah kesimpulan dari nilai

table F-square :

- a. Variable  $X_1$  yaitu *Current Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable  $X_3$  yaitu *Return On Assets*
- b. Variable  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* memberikan dampak yang sedang terhadap variable  $X_3$  yaitu *Return On Assets*
- c. Variable  $X_1$  yaitu *Current Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu *Dividend Payout Ratio*
- d. Variable  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu *Dividend Payout Ratio*
- e. Variable  $X_3$  yaitu *Current Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu *Dividend Payout Ratio*

#### **4.1.2.2 Mediation Effect**

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis : Dirrect effect, Indirrect effects, dan Total effects.

##### **1. Dirrect effect**

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria pengukuran dirrect effect antara lain :

- a. Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.

- b. Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value* , jika nilai *P-value* <0,05 maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* >0,05 maka tidak signifikan

**Tabel IV.14**  
**Path Coefficients**

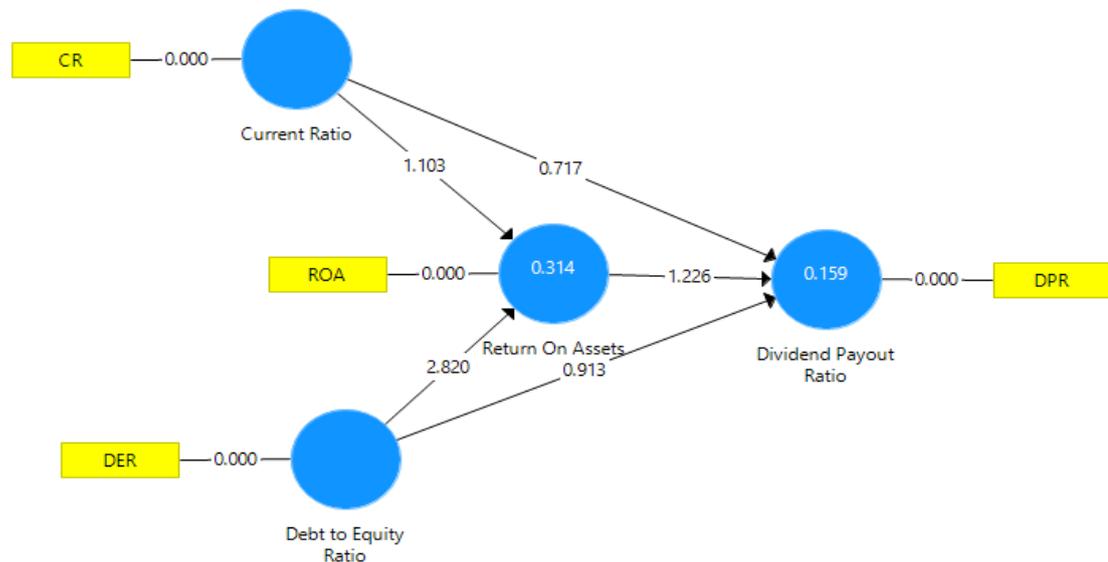
	Original sample	P-values
$X_1 \rightarrow X_3$	0,172	0,276
$X_1 \rightarrow Y$	-0,171	0,474
$X_2 \rightarrow X_3$	-0,450	0,005
$X_2 \rightarrow Y$	-0,194	0,355
$X_3 \rightarrow Y$	0,323	0,218

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan pada table path coefficients maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain :

- a. Variable  $X_1$  yaitu *Current Ratio* terhadap variable  $X_3$  yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar  $0,276 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan.
- b. Variable  $X_1$  yaitu *Current Ratio* terhadap variable  $Y$  yaitu *Dividend Payout Ratio* memperoleh *P-value* sebesar  $0,474 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan.
- c. Variable  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap variable  $X_3$  yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar  $0,005 = 0,05$  maka hubungannya signifikan.
- d. Variable  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap variable  $Y$  yaitu *Debt to Equity Ratio* memperoleh *P-value* sebesar  $0,355 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan

- e. Variable  $X_3$  yaitu *Return On Assets* terhadap variable Y yaitu *Debt to Equity Ratio* memperoleh *P-value* sebesar  $0,218 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan



**Gambar IV.1**  
**Efek Mediasi**

## 2. *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria penilaian *indirect effect* adalah:

- Jika nilai  $P\text{-values} < 0,05$  maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- Jika nilai  $P\text{-values} > 0,05$  maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi

terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung

**Tabel IV.15**  
**Inderect Effect**

	<i>Original sample</i>	P-values
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,056	0,526
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-0,132	0,281

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Dari tabel *inderect effect* diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variable  $X_1$  yaitu *Current Ratio* terhadap variable Y yaitu *Debt to Equity Ratio* melalui variabel  $X_3$  yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar  $0,526 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.
- b. Variable  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap variable Y yaitu *Debt to Equity Ratio* melalui variabel  $X_3$  yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar  $0,281 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

### 3. *Total Effect*

Total effect merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018).

**Tabel IV.16**  
**Total Effect**

	Sampel Asli	P Values
X1 -> Y	-0.116	0.639
X1 ->X3	0.172	0.270
X2-> Y	-0.340	0.029
X2-> X3	-0.450	0.005
X3 ->Y	0.323	0.220

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan pada table path coefficients maka di dapat keimpulan sebagai berikut antara lain :

- a. Total effect variabel  $X_1$  yaitu *Current Ratio* terhadap Y yaitu *Dividend Payout Ratio* adalah 0.639
- b. Total effect variabel  $X_1$  yaitu *Current Ratio* terhadap  $X_3$  yaitu *Return On Assets* adalah 0.270
- c. Total effect variabel  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap Y yaitu *Dividend Payout Ratio* adalah 0.029
- d. Total effect variabel  $X_2$  yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap  $X_3$  yaitu *Return On Assets* adalah 0.005
- e. Total effect variabel  $X_3$  yaitu *Return On Assets* terhadap Y yaitu *Dividend Payout Ratio* adalah 0.220

#### **4.1.3 Pembahasan**

Pembahasan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* menghasilkan nilai negatif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa semakin meningkatnya *Current Ratio*, maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun. Sehingga ketika kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tinggi maka jumlah dividen yang dibayarkan ke para investor akan menurun. Nilai yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak cukup berarti mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tidak ada hubungannya dengan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Arseto & Jufrizen, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan. Kemudian ada juga penelitian dari (Laili et al., 2015) pada penelitian pengaruh *Debt To Equity Ratio*, kepemilikan manajerial, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013 menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* menunjukkan apabila *Current Ratio* meningkat maka perusahaan mampu membayar kewajiban pendeknya. Akan tetapi, walaupun perusahaan memiliki

nilai *Current Ratio* yang lebih tinggi pada kenyataannya tidak semua perusahaan membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham

## **2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa semakin meningkatnya *Current Ratio*, maka *Return On Assets* juga akan mengalami meningkat. Sehingga apabila kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tinggi maka akan membuat laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva akan meningkat pula. Nilai yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak cukup berarti mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tidak dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Alpi & Gunawan, 2018) mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016, yang dimana hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2015) yang

mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tinggi, maka tidak memiliki kemungkinan akan mempengaruhi dari laba yang diperoleh perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari penggunaan aktivasinya.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio*, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Dengan kata lain apabila perusahaan yang melakukan pinjaman untuk memenuhi modalnya tinggi maka akan meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor. Nilai yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak cukup berarti mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Sehingga pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi modal tidak memiliki pengaruh ataupun hubungan dengan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Wahyuni & Hafiz, 2018) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Gantino & Iqbal,

2017) pada perusahaan sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif pada tahun 2008-2015 yang dimana hasil pengujian mengenai pengaruh leverage yang diproksikan dengan (*Debt To Equity Ratio*) terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada sub sektor industri semen ialah negatif tidak signifikan, Namun hasil yang berbeda diperoleh pada sub sektor industri otomotif yang dimana hasil yang diperoleh ialah negatif signifikan. Dengan demikian penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan tidak akan mempengaruhi dari tingkat dividen yang dibagikan dari para investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* menghasilkan nilai negatif signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio*, maka *return on asset* akan mengalami penurunan. Dengan demikian penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi modalnya tinggi maka akan mengakibatkan penurunan pada laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia dalam penggunaan aktivitya. Nilai yang signifikan mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Assets*. Sehingga pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi modalnya akan memiliki dampak terhadap laba yang dihasilkan dalam penggunaan aktivitya pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

dilakukan (Mahardhika & Marbun, 2016) menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) pada penelitian pengaruh *Debt To Equity ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT.Midi Utama Indonesia, Tbk mengungkapkan bahwa secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah tidak signifikan. Dengan demikian maka pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi modal akan dapat mempengaruhi laba yang didapatkan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penggunaan aktivasnya, sehingga apabila hutang meningkat maka akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan perusahaan.

##### **5. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio**

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa semakin meningkatnya *return on assets*, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, apabila laba yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola aktivasnya tinggi maka akan membuat jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Nilai yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa *Return On Assets* ratio tidak cukup berarti mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dalam penggunaan aktivasnya tidak

dapat mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Marlina, 2001) bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh (Atmoko et al., 2017) bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan demikian maka laba yang dihasilkan perusahaan dalam penggunaan aktivitya tidak dapat mempengaruhi dari jumlah dividen yang dibagikan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **6. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dimediasi *Return On Assets***

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dimediasi *Return On Assets* menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa jika *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pula nilai dari *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Sehingga jika laba yang dihasilkan dalam pengelolaan aktivitya tinggi maka akan meningkatkan pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tidak signifikan bermakna bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan aktivitya tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan

perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan jumlah dividen yang dibayarkan pada perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dimediasi *Return On Assets*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Dewi, 2014) bahwa pengaruh tidak langsung *Current Ratio* terhadap *dividend payout ratio* melalui *Return On Assets* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan. Dengan demikian maka hubungan antara kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya terhadap jumlah dividen yang dibayarkan dengan perantara jumlah laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva memiliki nilai yang tidak signifikan sehingga pendapatan perusahaan tidak dapat memperantarai kedua variabel tersebut.

#### **7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dimediasi *Return On Assets***

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dimediasi *Return On Assets* negatif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa jika *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pula nilai dari *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Sehingga apabila laba yang dihasilkan perusahaan dalam penggunaan aktivitya tinggi maka akan membuat hutang yang digunakan dalam memenuhi modal dan jumlah dividen yang dibayarkan akan menurun. Nilai signifikan bermakna bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dalam penggunaan aktivitya tidak dapat menjadi perantara atau penghubung antara pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi modalnya dengan jumlah dividen yang

dibayarkan kepada para investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dimediasi *Return On Assets*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Santoso & Handayani, 2019) mengungkapkan bahwa return on asset tidak mampu memediasi antara debt to equity dengan *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi modalnya terhadap jumlah dividen yang dibagikan melalui laba yang dihasilkan perusahaan mendapatkan nilai yang tidak signifikan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dalam penggunaan aktivitya tidak dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan Dan Saran

##### 5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh positif tidak signifikan.
7. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

### **5.1.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut :

1. Current ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan penggunaan hutang dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan, sehingga pembayaran dividen kepada para investor dapat dibayarkan dengan stabil.
2. Sebaiknya perusahaan dalam penggunaan hutang untuk memenuhi modal diperkirakan lebih matang sebelum melakukan pinjaman, karna apabila penggunaan hutang terlalu besar, akan berdampak pada kestabilan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tiap tahunnya kepada para investor.

3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan seluruh asetnya yang dimiliki sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi, karna apabila keuntungan yang dihasilkan perusahaan besar, hal tersebut bisa saja menjadi penstabil dari pembayaran dividen yang dibagikan kepada para investor.
4. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya sebaiknya lebih diperhatikan lagi, karna apabila pembayaran jangka pendek suatu perusahaan tidak stabil atau sulit untuk terpenuhi maka akan bisa saja berdampak kepada penghasilan yang didapatkan perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dalam penggunaan seluruh assetnya tidak termaksimalkan.
5. Dalam penggunaan hutang untuk memenuhi modal sebaiknya perusahaan lebih memperhitungkannya lagi, karna apabila perusahaan menggunakan utang yang terlalu besar maka akan berakibat pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan, terutama keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan karna harus membayar kewajibannya terlebih dahulu sebelum mendapatkan laba bersihnya
6. Sebaiknya perusahaan meningkatkan *Return On Assets* untuk dapat menstabilkan dari kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, karna apabila keuntungan perusahaan stabil maka akan bisa saja membuat hutang jangka pendek dapat terbayarkan sebelum jatuh tempo, hal tersebut pun bisa saja akan berdampak pada kestabilan dari pembayaran dividen kepada para investor.

7. Keuntungan Perusahaan dalam penggunaan seluruh aset yang ada sebaiknya lebih diperhatikan, karna bisa saja hal tersebut akan berdampak pada menurunnya jumlah pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi modalnya, sehingga apabila keuntungan suatu perusahaan stabil dan penggunaan hutang yang kecil akan membuat pembayaran dividen kepada para investor menjadi stabil.
8. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar peneliti lebih memperluas objek penelitiannya untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian ke semua jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akutansi*, 17(2), 1–36.
- Ambarawati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Graha Ilmu.
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13(1), 78–87.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Athanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Pt. Elex Media Komputindo.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Kinerja*, 14(2), 103–109.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darsono, D. (2010). *Manajemen Keuangan*. Consultant Accounting.
- Dermawan, S. (2013). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Dewi, D. M. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12–19.
- Diantini, O., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6795–6824.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febrina, R. D., & Hafsah, H. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(9), 1693–7597.
- Gantino, R., & Iqbal, F. M. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Industri Semen Dan Subsektor Industri Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2008-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1693–1697.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Principle Of Managerial Finance* (Fourteenth). Pearson Education.
- Hanafi, M. M. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). BPFE.
- Hanafi, M. M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Tuju). UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Empa). UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2014). *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Harmono, H. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Horne, V., & Wachowicz, W. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Indo). Salemba Empat.
- Juliandi, A. (2018). *Struktural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)*.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. CV. Mandar Maju.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, K., & Keller, K. (2012). *Manajemen Pemasaran* (Dua Belas). Erlangga.
- Laili, M., Darmawan, N. A. S., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Kepemilikan Manajerial , Return On Assets , Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Priode 2009-2013). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Ma'ruf, M. (2009). *Investopedia : Cara mudah memahami istilah investasi* (J. Gunian (ed.)). Hikmah.

- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3, 23–28.
- Manulang, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Citapustaka Media Perintis.
- Marlina, L. (2001). Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–6.
- Martina, M. (2019). *Debt to Equity Ratio (DER); Pelajari Pengertian, Kegunaan, Rumus, Cara dan Contohnya*. <https://ukirama.com/blogs/debt-to-equity-ratio-der-pelajari-pengertian-kegunaan-rumus-cara-dan-contohnya>
- Munawir, M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Empat). Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 2302–8912.
- Putra, I. K. D. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 639–651.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, R. P., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272–288.
- Ritha, H., & Koestiyanto, Ek. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR). *E-Journal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Ross, S. A. (2010). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Salemba Empat.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal Manajerial*, 06(02), 53–67.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

*Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.

- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(10), 3346–3374.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Cetakan ke-4*. Media Komputindo.
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt.Midi Utama Indonesia, Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 877–885. <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/acc.v5i2.1310>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Edisi Pert). Alfabeta.
- Suindjaja, R. (2013). *Manajemen Keuangan Satu* (Edisi Keem). Prehanllindo.
- Suripto, S. (2015). *Manajemen keuangan; Strategi Penciptaan Nilai perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Graha Ilmu.
- Sutrisno, S. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi Pert). Penerbit Ekonisia.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR , DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Wahyuni, S. F., Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>

**Tabel IV.12**  
**R-Square**

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<b>X3</b>	<b>0.159</b>	<b>0.062</b>
<b>Y</b>	<b>0.341</b>	<b>0.264</b>

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

**Tabel IV.13**  
**F-Square**

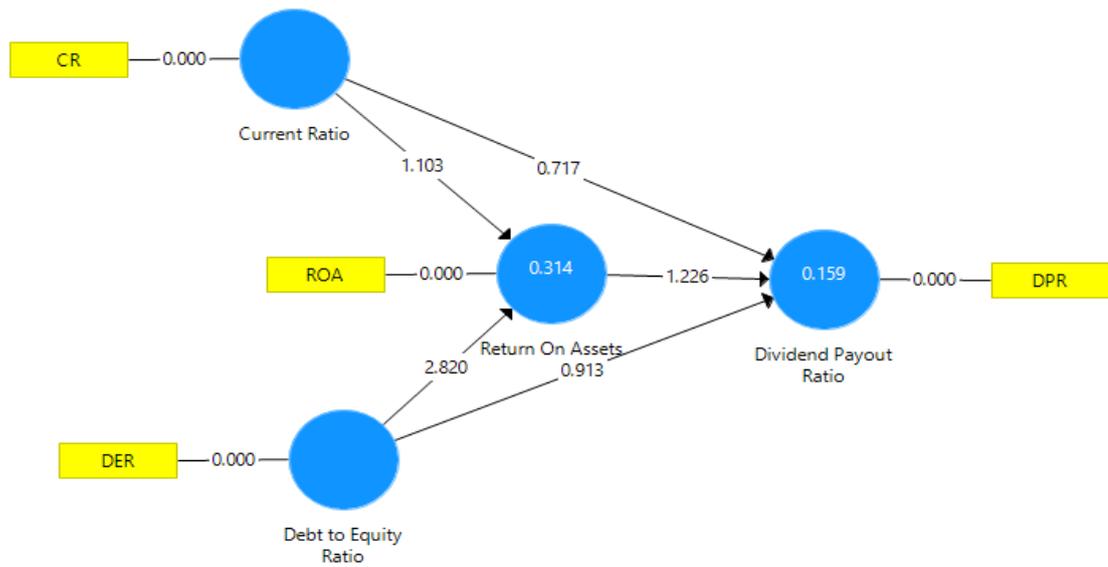
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>			0.031	0,024
X <sub>2</sub>			0,212	0,026
X <sub>3</sub>				0,085
Y				

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

**Tabel IV.14**  
**Path Coefficients**

	Original sample	P-values
X <sub>1</sub> → X <sub>3</sub>	0,172	0,276
X <sub>1</sub> → Y	-0,171	0,474
X <sub>2</sub> → X <sub>3</sub>	-0,450	0,005
X <sub>2</sub> → Y	-0,194	0,355
X <sub>3</sub> → Y	0,323	0,218

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3



**Gambar IV.1**  
**Efek Mediasi**

**Tabel IV.15**  
**Inderect Effect**

	<i>Original sample</i>	P-values
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,056	0,526
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-0,132	0,281

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

	Sampel Asli	P Values
X1 -> Y	-0.116	0.639
X1 ->X3	0.172	0.270
X2> Y	-0.340	0.029
X2-> X3	-0.450	0.005
X3 ->Y	0.323	0.220

**Tabel IV.16**  
**Total Effect**

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

DPR DPS / EPS				
NO	KODE	DPS	EPS	DPR
2018				
1	INTP	550	311	1,767
2	SMBR	2	8	0,239
3	SMGR	208	519	0,400
4	WSBP	23	43	0,528
5	WTON	18	56	0,314
2017				
1	INTP	700	505	1,386
2	SMBR	4	15	0,267
3	SMGR	136	273	0,498
4	WSBP	31	39	0,792
5	WTON	12	39	0,314
2016				
1	INTP	929	1.051	0,884
2	SMBR	7	26	0,269
3	SMGR	305	762	0,400
4	WSBP	12	34	0,356
5	WTON	10	31	0,313
2015				
1	INTP	415	1.183	0,351
2	SMBR	9	36	0,250
3	SMGR	305	762	0,400
4	WSBP	15	90	0,171
5	WTON	6	20	0,315
2014				
1	INTP	1.350	1.437	0,939
2	SMBR	8	34	0,245
3	SMGR	375	938	0,400
4	WSBP	10	52	0,199
5	WTON	12	38	0,312
2013				
1	INTP	900	311	2,891
2	SMBR	8	37	0,214
3	SMGR	404	905	0,447
4	WSBP	11	38	0,300
5	WTON	29	93	0,315

No	KODE	DPR						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	1,767	1,386	0,884	0,351	0,939	2,891	1,370
2	SMBR	0,239	0,267	0,269	0,250	0,245	0,214	0,247
3	SMGR	0,400	0,498	0,400	0,400	0,400	0,447	0,424
4	WSBP	0,528	0,792	0,356	0,171	0,199	0,300	0,391
5	WTON	0,314	0,314	0,313	0,315	0,312	0,315	0,314
Rata-rata		0,649	0,651	0,444	0,297	0,419	0,834	0,549

No	KODE	DPS						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	550,000	700,000	929,000	415,000	1.350,000	900,000	807,333
2	SMBR	1,910	4,000	7,000	9,000	8,340	7,930	6,363
3	SMGR	207,640	135,830	304,920	304,910	375,400	404,420	288,853
4	WSBP	22,500	30,600	12,040	15,440	10,310	11,460	17,058
5	WTON	17,500	12,130	9,800	6,280	11,820	29,270	14,467
Jumlah		799,550	882,560	1.262,760	750,630	1.755,870	1.353,080	1.134,075
Rata-rata		159,910	176,512	252,552	150,126	351,174	270,616	226,815

No	KODE	EPS						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	311,290	505,220	1.051,370	1.183,480	1.437,090	311,290	799,957
2	SMBR	8,000	15,000	26,000	36,000	34,000	37,000	26,000
3	SMGR	519,000	273,000	762,000	762,000	938,000	905,000	693,167
4	WSBP	42,620	38,640	33,850	90,180	51,900	38,200	49,232
5	WTON	55,800	38,680	31,320	19,950	37,840	92,840	46,072
Jumlah		936,710	870,540	1.904,540	2.091,610	2.498,830	1.384,330	1.614,427
Rata-rata		187,342	174,108	380,908	418,322	499,766	276,866	322,885

<b>Current Ratio</b>				
<b>Aktiva Lancar / Utang Lancar</b>				
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Curret Ratio (CR)</b>
<b>2018</b>				
1	INTP	12.315.796	3.925.649	3,137
2	SMBR	1.358.329	636.408	2,134
3	SMGR	16.007.685	8.202.837	1,951
4	WSBP	10.236.132	7.327.262	1,397
5	WTON	5.870.714	5.248.086	1,119
<b>2017</b>				
1	INTP	12.883.074	3.479.024	3,703
2	SMBR	1.123.602	668.827	1,680
3	SMGR	13.801.818	8.803.577	1,568
4	WSBP	11.574.944	7.593.431	1,524
5	WTON	4.351.377	4.216.314	1,032
<b>2016</b>				
1	INTP	14.424.622	3.187.742	4,525
2	SMBR	838.232	292.237	2,868
3	SMGR	10.373.158	8.151.673	1,273
4	WSBP	11.296.400	4.877.850	2,316
5	WTON	2.439.936	1.863.793	1,309
<b>2015</b>				
1	INTP	13.133.854	2.687.743	4,887
2	SMBR	1.938.566	234.693	8,260
3	SMGR	10.538.703	6.599.189	1,597
4	WSBP	18.074.850	13.664.811	1,323
5	WTON	13.117.854	10.600.100	1,238
<b>2014</b>				
1	INTP	16.087.370	3.260.559	4,934
2	SMBR	2.335.768	179.749	12,995
3	SMGR	11.648.544	5.273.269	2,209
4	WSBP	10.104.980	7.728.153	1,308
5	WTON	10.221.189	8.478.608	1,206
<b>2013</b>				
1	INTP	16.846.777	2.740.089	6,148
2	SMBR	2.106.641	193.631	10,880
3	SMGR	9.972.110	5.297.630	1,882
4	WSBP	7.698.332	5.427.139	1,418
5	WTON	8.441.891	7.301.035	1,156

No	KODE	<i>Current Ratio</i>						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	3,137	3,703	4,525	4,887	4,934	6,148	4,556
2	SMBR	2,134	1,680	2,868	8,260	12,995	10,880	6,469
3	SMGR	1,951	1,568	1,273	1,597	2,209	1,882	1,747
4	WSBP	1,397	1,524	2,316	1,323	1,308	1,418	1,747
5	WTON	1,119	1,032	1,309	1,238	1,206	1,156	1,548
Rata-rata		1,948	1,901	2,458	3,461	4,530	4,297	3,099

No	KODE	<i>Aktiva Lancar</i>						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	12.315.796	12.883.074	14.424.622	13.133.854	16.087.370	16.846.777	14.281.915,50
2	SMBR	1.358.329	1.123.602	838.232	1.938.566	2.335.768	2.106.641	1.616.856,33
3	SMGR	16.007.685	13.801.818	10.373.158	10.538.703	11.648.544	9.972.110	12.057.003,00
4	WSBP	10.236.132	11.574.944	11.296.400	18.074.850	10.104.980	7.698.332	11.497.606,33
5	WTON	5.870.714	4.351.377	2.439.936	13.117.854	10.221.189	8.441.891	7.407.160,17
Jumlah		45.788.656	43.734.815	39.372.348	56.803.827	50.397.851	45.065.751	46.860.541,33
Rata-rata		9.157.731,20	8.746.963,00	7.874.469,60	11.360.765,40	10.079.570,20	9.013.150,20	9.372.108,27

No	KODE	<i>Utang Lancar</i>						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	3.925.649	3.479.024	3.187.742	2.687.743	3.260.559	2.740.089	3.213.467,67
2	SMBR	636.408	668.827	292.237	234.693	179.749	193.631	367.590,83
3	SMGR	8.202.837	8.803.577	8.151.673	6.599.189	5.273.269	5.297.630	7.054.695,83
4	WSBP	7.327.262	7.593.431	4.877.850	13.664.811	7.728.153	5.427.139	7.769.774,33
5	WTON	5.248.086	4.216.314	1.863.793	10.600.100	8.478.608	7.301.035	6.284.656,00
Jumlah		25.340.242	24.761.173	18.373.295	33.786.536	24.920.338	20.959.524	24.690.184,67
Rata-rata		5.068.048,40	4.952.234,60	3.674.659,00	6.757.307,20	4.984.067,60	4.191.904,80	4.938.036,93

<b>Debt to Equity Ratio</b>				
<b>Total Hutang/ Total Ekuitas</b>				
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Debt Ratio</b>
<b>2018</b>				
1	INTP	4.566.973	23.221.589	0,197
2	SMBR	2.064.408	3.473.671	0,594
3	SMGR	18.419.594	32.736.295	0,563
4	WSBP	95.504.462	28.887.118	3,306
5	WTON	42.014.686	17.215.314	2,441
<b>2017</b>				
1	INTP	4.307.169	28.863.676	0,149
2	SMBR	1.647.477	3.412.859	0,483
3	SMGR	19.022.617	30.046.032	0,633
4	WSBP	75.140.936	22.754.824	3,302
5	WTON	31.051.949	14.631.824	2,122
<b>2016</b>				
1	INTP	4.011.877	30.150.580	0,133
2	SMBR	1.248.119	3.120.757	0,400
3	SMGR	13.652.504	30.574.391	0,447
4	WSBP	44.659.793	16.773.218	2,663
5	WTON	18.617.215	12.737.989	1,462
<b>2015</b>				
1	INTP	3.772.410	27.638.360	0,136
2	SMBR	319.315	2.949.352	0,108
3	SMGR	10.712.320	27.440.798	0,390
4	WSBP	20.604.904	9.704.206	2,123
5	WTON	14.164.304	5.438.101	2,605
<b>2014</b>				
1	INTP	4.307.622	24.577.013	0,175
2	SMBR	245.388	2.683.091	0,091
3	SMGR	9.312.214	25.002.451	0,372
4	WSBP	9.777.062	2.764.978	3,536
5	WTON	11.032.465	4.876.754	2,262
<b>2013</b>				
1	INTP	3.852.446	22.758.217	0,169
2	SMBR	278.747	2.432.669	0,115
3	SMGR	8.988.908	21.803.975	0,412
4	WSBP	6.463.546	2.324.756	2,780
5	WTON	9.455.363	3.139.598	3,012

No	KODE	<i>Debt to Equity Ratio</i>						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	0,197	0,149	0,133	0,136	0,175	0,169	0,160
2	SMBR	0,594	0,483	0,400	0,108	0,091	0,115	0,299
3	SMGR	0,563	0,633	0,447	0,390	0,372	0,412	0,470
4	WSBP	3,306	3,302	2,663	2,123	3,536	2,780	2,952
5	WTON	2,441	2,122	1,462	2,605	2,262	3,012	2,317
Rata-rata		1,420	1,338	1,021	1,073	1,287	1,298	1,239

No	KODE	<i>Total Hutang</i>						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	4.566.973	4.307.169	4.011.877	3.772.410	4.307.622	3.852.446	4.136.416
2	SMBR	2.064.408	1.647.477	1.248.119	319.315	245.388	278.747	967.242
3	SMGR	18.419.594	19.022.617	13.652.504	10.712.320	9.312.214	8.988.908	13.351.360
4	WSBP	95.504.462	75.140.936	44.659.793	20.604.904	9.777.062	6.463.546	42.025.117
5	WTON	42.014.686	31.051.949	18.617.215	14.164.304	11.032.465	9.455.363	21.055.997
Jumlah		162.570.123	131.170.148	82.189.508	49.573.253	34.674.751	29.039.010	81.536.132
Rata-rata		32.514.025	26.234.030	16.437.902	9.914.651	6.934.950	5.807.802	16.307.226

No	KODE	<i>Total Ekuitas</i>						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	23.221.589	28.863.676	30.150.580	27.638.360	24.577.013	22.758.217	26.201.573
2	SMBR	3.473.671	3.412.859	3.120.757	2.949.352	2.683.091	2.432.669	3.012.067
3	SMGR	32.736.295	30.046.032	30.574.391	27.440.798	25.002.451	21.803.975	27.933.990
4	WSBP	28.887.118	22.754.824	16.773.218	9.704.206	2.764.978	2.324.756	13.868.183
5	WTON	17.215.314	14.631.824	12.737.989	5.438.101	4.876.754	3.139.598	9.673.263
Jumlah		105.533.987	99.709.215	93.356.935	73.170.817	59.904.287	52.459.215	80.689.076
Rata-rata		21.106.797	19.941.843	18.671.387	14.634.163	11.980.857	10.491.843	16.137.815

Return On Asset (ROA) Laba bersih / Total Aktiva				
NO	KODE	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Assets
2018				
1	INTP	1.145.937	27.788.562	0,041
2	SMBR	76.074	5.538.079	0,014
3	SMGR	3.085.704	51.155.890	0,060
4	WSBP	1.103.472	15.222.388	0,072
5	WTON	486.640	5.870.714	0,083
2017				
1	INTP	1.859.818	28.863.676	0,064
2	SMBR	146.648	5.060.337	0,029
3	SMGR	1.650.006	13.801.818	0,120
4	WSBP	1.000.330	14.919.548	0,067
5	WTON	340.458	4.351.377	0,078
2016				
1	INTP	3.870.319	30.150.580	0,128
2	SMBR	259.090	4.368.876	0,059
3	SMGR	4.535.036	44.226.895	0,103
4	WSBP	1.809.183	61.433.012	0,029
5	WTON	1.147.144	31.096.539	0,037
2015				
1	INTP	4.258.600	27.638.360	0,154
2	SMBR	354.180	3.268.667	0,108
3	SMGR	4.525.441	38.153.118	0,119
4	WSBP	1.047.590	30.309.111	0,035
5	WTON	703.005	19.602.406	0,036
2014				
1	INTP	5.165.458	28.884.635	0,179
2	SMBR	335.954	2.928.480	0,115
3	SMGR	5.587.345	34.314.666	0,163
4	WSBP	497.057	12.542.041	0,040
5	WTON	750.795	15.915.161	0,047
2013				
1	INTP	5.217.953	26.610.663	0,196
2	SMBR	312.183	2.711.416	0,115
3	SMGR	5.852.022	30.792.884	0,190
4	WSBP	366.629	8.788.303	0,042
5	WTON	624.371	12.594.962	0,050

No	KODE	Return On Asset (ROA)						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	0,041	0,064	0,128	0,154	0,179	0,196	0,127
2	SMBR	0,014	0,029	0,059	0,108	0,115	0,115	0,073
3	SMGR	0,060	0,120	0,103	0,119	0,163	0,190	0,126
4	WSBP	0,072	0,067	0,029	0,035	0,040	0,042	0,047
5	WTON	0,083	0,078	0,037	0,036	0,047	0,050	0,055
Rata-rata		0,054	0,072	0,071	0,090	0,109	0,119	0,086

No	KODE	Laba Bersih						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	1.145.937,000	1.859.818,000	3.870.319,000	4.258.600,000	5.165.458,000	5.217.953,000	3.586.347,500
2	SMBR	76.074,000	146.648,000	259.090,000	354.180,000	335.954,000	312.183,000	247.354,833
3	SMGR	3.085.704,000	1.650.006,000	4.535.036,000	4.525.441,000	5.587.345,000	5.852.022,000	4.205.925,667
4	WSBP	1.103.472,000	1.000.330,000	1.809.183,000	1.047.590,000	497.057,000	366.629,000	970.710,167
5	WTON	486.640,000	340.458,000	1.147.144,000	703.005,000	750.795,000	624.371,000	675.402,167
Jumlah		5.897.827,000	4.997.260,000	11.620.772,000	10.888.816,000	12.336.609,000	12.373.158,000	9.685.740,333
Rata-rata		1.179.565,400	999.452,000	2.324.154,400	2.177.763,200	2.467.321,800	2.474.631,600	1.937.148,067

No	KODE	Total Aktiva						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	27.788.562,000	28.863.676,000	30.150.580,000	27.638.360,000	28.884.635,000	26.610.663,000	28.322.746,000
2	SMBR	5.538.079,000	5.060.337,000	4.368.876,000	3.268.667,000	2.928.480,000	2.711.416,000	3.979.309,167
3	SMGR	51.155.890,000	13.801.818,000	44.226.895,000	38.153.118,000	34.314.666,000	30.792.884,000	35.407.545,167
4	WSBP	15.222.388,000	14.919.548,000	61.433.012,000	30.309.111,000	12.542.041,000	8.788.303,000	23.869.067,167
5	WTON	5.870.714,000	4.351.377,000	31.096.539,000	19.602.406,000	15.915.161,000	12.594.962,000	14.905.193,167
Rata-rata		21.115.126,600	13.399.351,200	34.255.180,400	23.794.332,400	18.916.996,600	16.299.645,600	21.296.772,133





**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama** : CHANDRA WAHYUDI  
**N.P.M** : 1605160428  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Proposal** : **PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
15/ 2.2020	- Buat survei dari data tabel	/	
	- Uraikan Data di tabel & buat bagian ke-2	/	
	- Kerangka konseptual awal di buat. Dari buku dan jurnal.	/	
10/ 2.20	- Kutipan di paragraf dan bentuknya yang benar & menyukai.	/	
	- Teori pendukung/pengukung proposisi. Dalam kerangka konseptual.	/	
21/ 2.20	Ace ush guru	/	

Pembimbing Proposal

  
**MUSLIH, SE, M.Si**

Medan, Februari 2020  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

  
**JASMAN SARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 365 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Pada Tanggal** : 27 Januari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : CHANDRA WAHYUDI  
**N P M** : 1605160428  
**Semester** : VII (Tujuh)  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Judul Proposal / Skripsi** : Pengaruh Leverage, Likuiditas Terhadap Kenijakan Dividen Dengan Proditabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI

**Dosen Pembimbing** : MUSLIH,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :27 Januari 2021
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 02 Jumadil Akhir 1441 H  
27 Januari 2020 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 479/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/8/12/2019

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 8/12/2019

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chandra Wahyudi  
NPM : 1605160428  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Bagaimana perusahaan dapat mengatur struktur dan mekanisme perusahaan yang baik serta pembagian laba kepada pemegang saham dalam keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.  
2. Bagaimana perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang mempengaruhi harga jual beli saham dan pengelolaan utang yang efisien dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang baik.  
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dari oprasional perusahaan terhadap laba persaham yang diperoleh perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan  
2. Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham Dan Kebijakan Utang  
3. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Earning Per Share (Eps)

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Semen Indonesia Atau Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Chandra Wahyudi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 479/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/8/12/2019

Nama Mahasiswa : Chandra Wahyudi

NPM : 1605160428

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 8/12/2019

Nama Dosen Pembimbing\*) :

Marin Jp

Judul Disetujui\*\*)

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING 13.1.20  
PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Medan, 13 JANUARI 2020

Dosen Pembimbing

Disahkan oleh:

an Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

(.....)

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 17 - 01 - 2020

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : C H A N D R A W A H Y U D I

NPM : 1 6 0 5 1 6 0 4 2 8

Tempat/tgl Lahir : P A D A N G S I D I M P U A N  
2 5 J A N U A R I 1 9 9 7

Program Studi : Manajemen

Alamat Mahasiswa : J I S A K T I L U B I S G G B A L  
1 N O 4

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U  
N O A 5 - A 6 P S M E R A H B A R

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :  
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam  
Pemohon

( Chandra Wahyudi )

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CHANDRA WAHYUDI  
NPM : 1605160928  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosea Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 22.10.2020

Pembuat Pernyataan



*Chandra W*  
CHANDRA . W

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 1221 /II.3-AU/UMSU-05/F/2020  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 10 Rajab 1441 H  
05 Maret 2020 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
Di  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **CHANDRA WAHYUDI**  
N P M : **1605160428**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Divident Payout Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

**H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :

1. Peringgal.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 365 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2020  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 02 Jumadil Akhir 1441 H  
27 Januari 2020 M

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**Jln.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan**  
**Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **CHANDRA WAHYUDI**  
Npm : **1605160428**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Judul : **Pengaruh Leverage, Likuiditas Terhadap Kenijakan Dividen Dengan Proditabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan ✓

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**

Tembusan :

1. Peringgal



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of  WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00211/BEI.PSR/02-2020  
Tanggal : 26 Februari 2020  
Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chandra Wahyudi  
NIM : 1605160428  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Leverage, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Indonesia Stock Exchange

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Kamis, 27 Maret 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

**N a m a** : CHANDRA WAHYUDI  
**N .P.M.** : 1605160428  
**Tempat / Tgl.Lahir** : P.Sidempuan, 25 Januari 1997  
**Alamat Rumah** : Asaram Rumkit Tni - AD Losung Batu Sidempuan  
**JudulProposal** : **PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	judul langsung ke variabel.
Bab I	.....
Bab II	.....
Bab III	.....
Lainnya	yni pls.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 27 Maret 2020

**TIM SEMINAR**

  
Kerua  
**JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.**  
Pembimbing

  
**MUSLIH, SE., M.Si.**

  
Sekretaris  
**Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.**  
Penyandang

  
**Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan MANAJEMEN yang diselenggarakan pada hari *Kamis* tanggal 27 Februari 2020 menerangkan:

<b>Nama</b>	<b>CHANDRA WAHYUDI</b>
<b>N.P.M.</b>	<b>1605160428</b>
<b>Tempat / Tgl. Lahir</b>	<b>Padangsidempuan, 25 Januari 1997</b>
<b>Alamat Rumah</b>	<b>Asrama Rumkit TNI-AD Losung Batu, Padangsidempuan</b>
<b>Judul Proposal</b>	<b>PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i>, <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> TERHADAP <i>DIVIDEND PAYOUT RATIO</i> DENGAN <i>RETURN ON ASSETS</i> SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI</b>

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **MUSLIH, SE, M.Si**

Medan, 27 Februari 2020

**TIM SEMINAR**

**Ketua**  
  
**JASMAN SARDI UDDIN SE, M.Si**  
**Pembimbing**

**Sekretaris**  
  
**Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si**  
**Pembimbing**

**MUSLIH, SE, M.Si**

**Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si**

**Diketahui / Disetujui**  
**A.n. Dekan**  
**Wakil Dekan**

**ADE GUNAWAN SE, M.Si**